

**IMPLEMENTASI MODEL *WEB ENHANCED COURSE*
PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MA MAZRO'ATUL HUDA WONORENGGO DEMAK
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

RIFAATUL MUKARROMAH
NIM: 1310110258

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS
JURUSAN TARBIYAH
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2017**



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
KUDUS**

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada

Yth. **Ketua STAIN Kudus**

cq. Ketua Jurusan Tarbiyah

di -

Kudus

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa skripsi saudara: **Rifaatul Mukarromah, NIM: 1310110258** dengan judul "**Implementasi Model Web Enhanced Course Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak Tahun Pelajaran 2016/2017**". pada Jurusan Tarbiyah Program Pendidikan Agama Islam. Setelah dikoreksi dan diteliti sesuai aturan proses pembimbingan, maka skripsi dimaksud dapat disetujui untuk dimunaqosahkan.

Oleh karena itu, mohon dengan hormat agar naskah skripsi tersebut diterima dan diajukan dalam program munaqosah sesuai jadwal yang direncanakan.

Demikian, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kudus, 20 Juni 2017

Hormat Kami,
Dosen Pembimbing

Setyoningsih, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197605222003122001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
KUDUS**

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Rifaatul Mukarromah
 NIM : 1310110258
 Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
 Judul : **“Implementasi Model *Web Enhanced Course* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Mazro’atul Huda Wonorenggo Demak Tahun Pelajaran 2016/2017”.**

Telah dimunaqosahkan oleh Tim Penguji Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus pada tanggal:

5 Juli 2017

Selanjutnya dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah.

Kudus, 12 Juli 2017



Ketua Sidang/Penguji I

Penguji II

Dr. Agus Retnanto, M.Pd
 NIP. 196408131986011001

Ismanto, S.Si, M.Pd
 NIP. 197405021999031005

Pembimbing

Sekretaris Sidang

Setyoningsih, S.Pd, M.Pd
 NIP. 197605222003122001

Dr. Sulthon, M.Ag, M.Pd
 NIP. 19701103 200501 1 004

PERNYATAAN

Bismillahirrohmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : **Rifaatul Mukarromah**
NIM : **1310110258**
Jurusan/Prodi : **Tarbiyah/PAI**
Judul : **“Implementasi Model *Web Enhanced Course* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Mazro’atul Huda Wonorengo Demak Tahun Pelajaran 2016/2017”.**

Dengan nama Allah Yang Maha Kuasa, saya menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala sesuatu yang tertulis di dalam karya ilmiah skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain. Dan menyatakan juga dengan penuh tanggung jawab karya ini bukan hasil jiplakan atau plagiasi terhadap karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan ilmiah yang sudah paten berstandar milik orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan diambil inti substansinya atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Kudus, 20 Juni 2017

Yang membuat pernyataan



Rifaatul Mukarromah
NIM. 1310110258

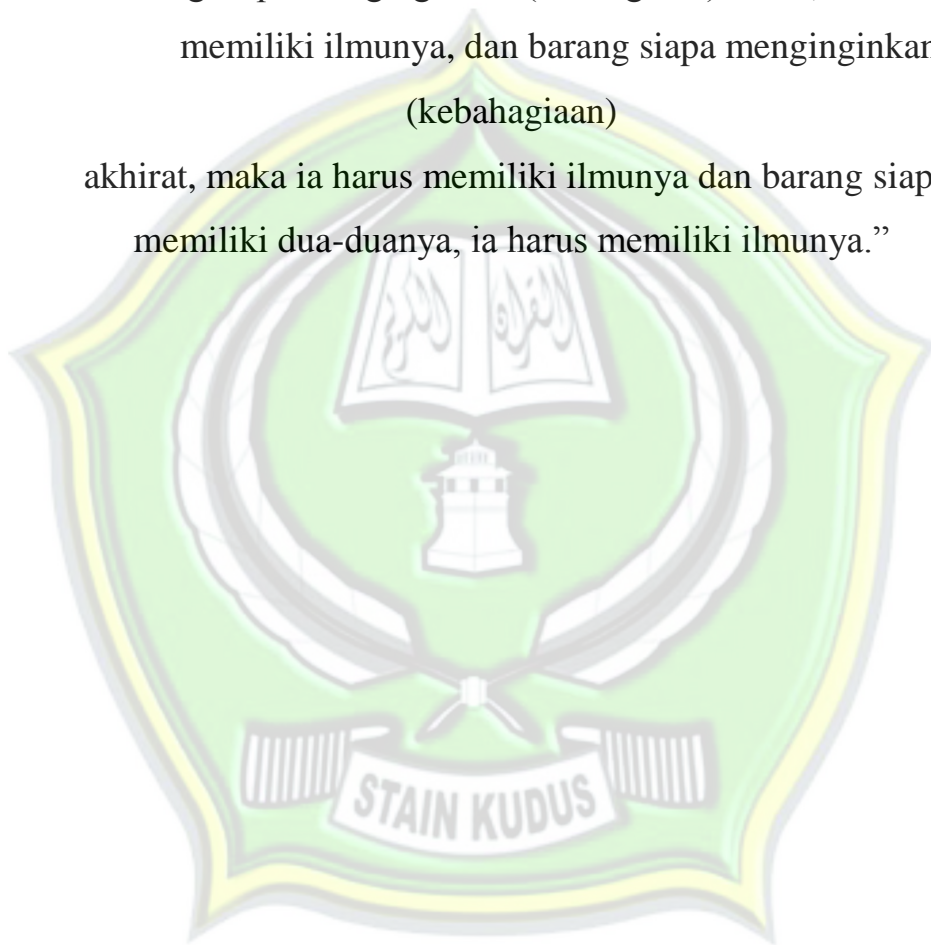
MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ هُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya:

“Barang siapa menginginkan (kebhagiaan) dunia, maka ia harus memiliki ilmunya, dan barang siapa menginginkan (kebahagiaan)

akhirat, maka ia harus memiliki ilmunya dan barang siapa ingin memiliki dua-duanya, ia harus memiliki ilmunya.”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran-Mu ya Robbi, yang telah memberikan kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Karya kecil ini penulis persembahkan untuk mereka yang terkasih:

Kedua orang tuaku tercinta,
bapak Ali Marzani (Alm) dan Ibu Marti'ah yang tiada henti mendo'akan kesuksesan anaknya, pengorbanan dan kasih sayangnya yang tiada henti, do'a restu yang tulus dan ikhlas menjadi penyejuk langkahku menuju ridho Rabb-ku untuk mencapai cita-citaku.

Segenap keluarga besarku
yang senantiasa menyayangiku tak terbatas ruang dan waktu.

Calon imamku,
bapak dari anak-anakku kelak yang masih dirahasiakan Allah

Teman-teman kelas PAI-G,
kelompok PPL di MA Mazro'atul huda Wonorenggo Demak dan kelompok KKN desa Dringo Kecamatan Todanan Kabupaten Blora, yang tidak bisa disebutkan satu persatu dan telah membantu segala hal dalam bentuk moral maupun spiritual.

Sahabat-sahabatku tercinta:

Sofiyyah, Desi Novia Rindianti, Aghniyatul Azka, Qurroti A'yun,
Maulana Syarif Hidayatullah, Muhammad Nurul Huda, Siti Alfiyatur
Rohmaniyah, Rismawati, Sista Nusroh, Wava L.Q

Almamater tercinta Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus

KATA PENGANTAR

Bismilahirrahmaniraohim

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT seru sekalian alam, yang telah memberikan kita rahmat serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam ilmu Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus dengan judul “Implementasi Model *Web Enhanced Course* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Mazro’atul Huda Wonorenggo Demak Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Sholawat serta salam tetap kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya dan semoga kita mendapatkan syafaatnya di akhir kiamat kelak nanti. Amin Yaa Robbal ‘Alamin.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan mendapat bimbingan, saran-saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan tersusun dengan baik. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Fathul Mufid, M.Si, selaku Ketua STAIN Kudus
2. Bapak Dr. H. Kisbiyanto, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus yang telah memberikan bimbingan dan persetujuan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Setyoningsih, S.Pd, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Hj. Azizah, S.Ag, M.M., selaku Kepala Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para Dosen dan Staf pengajar dilingkungan STAIN Kudus yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Drs. Achmad Syafiq, S.Pd.I, MM, selaku kepala MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak beserta guru yang telah bersedia memberikan ijin penelitian dan memberikan data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Akhmad Mukhammad, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak dan para siswa kelas X MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak yang telah bersedia memberikan informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Orang tua kami tercinta yang senantiasa memberikan do'a restu dan memberikan kasih sayang yang tidak terhingga.
9. Sahabat-sahabat seperjuanganku khususnya kelas PAI-G angkatan 2013 yang telah banyak memberikan masukan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
10. Dan semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang senantiasa memberikan motivasi dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Atas segala saran, kritik, jasa dan jerih payah beliau-beliau tersebut di atas, kami merasa berhutang budi yang tiada tara dan kami belum mampu membalasnya. Tetapi hanya bisa berharap, semoga amal-amalnya mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal 'Alamin...

Akhir kata, kami menyadari bahwa hasil yang dicapai jauh dari kesempurnaan. Maka kami berharap kritik yang konstruktif untuk kemaslahatan bersama demi tercapainya keshalihan pribadi yang luhur dan mulia. Semoga sekecil apapun makna yang tersebut di dalamnya diharapkan ada manfaatnya. Amiiin.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Kudus, 20 Juni 2017
Penulis

Rifaatul Mukarromah
NIM : 1310110258

ABSTRAK

Rifaatul Mukarromah (NIM: 1310110258) dengan judul “Implementasi Model *Web Enhanced Course* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MA Mazro’atul Huda Wonorengo Demak Tahun Pelajaran 2016/2017”. Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Kudus, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model *web enhanced course* pada pembelajaran akidah akhlak di MA Mazro’atul Huda Wonorengo Demak tahun pelajaran 2016/2017. Didalam penelitian ini terdapat dua permasalahan, yaitu (1) Bagaimana pelaksanaan model *web enhanced course* pada pembelajaran akidah akhlak di MA Mazro’atul Huda Wonorengo Demak tahun pelajaran 2016/2017. (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model *web enhanced course* pada pembelajaran akidah akhlak di MA Mazro’atul Huda Wonorengo Demak tahun pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan penelitian kualitatif, dimana dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan wawancara yang diperoleh dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru akidah akhlak dan siswa kelas X MA Mazro’atul Huda Wonorengo Demak, Dan analisis datanya menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) implementasi model *web enhanced course* pada pembelajaran akidah akhlak di MA Mazro’atul Huda Wonorengo Demak tahun pelajaran 2016/2017. Pembelajaran ini digunakan guru akidah akhlak sebagai alternatif dalam pembelajaran karena alokasi waktu yang sedikit untuk pelajaran akidah akhlak. Melalui pendekatan tersebut siswa dapat memperoleh sumber belajar yang lebih luas dengan keterbatasan waktu yang dimiliki, siswa dapat belajar secara mandiri di luar jam pelajaran, dan siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. (2) faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi model *web enhanced course* pada pembelajaran akidah akhlak di MA Mazro’atul Huda Wonorengo Demak tahun pelajaran 2016/2017, faktor pendukungnya meliputi adanya fasilitas yang menunjang proses pembelajaran seperti laboratorium komputer, jaringan internet dan LCD Proyektor. Dan juga antusias dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi jumlah komputer yang kurang memadai, adanya peraturan yang tidak memperbolehkan siswa membawa *handphone* ke sekolah, jaringan internet atau wifi yang terbatas dan faktor ekonomi siswa.

Kata Kunci : Pembelajaran *E-learning*, Model *Web Enhanced Course*, Pembelajaran Akidah Akhlak

DAFTAR ISI

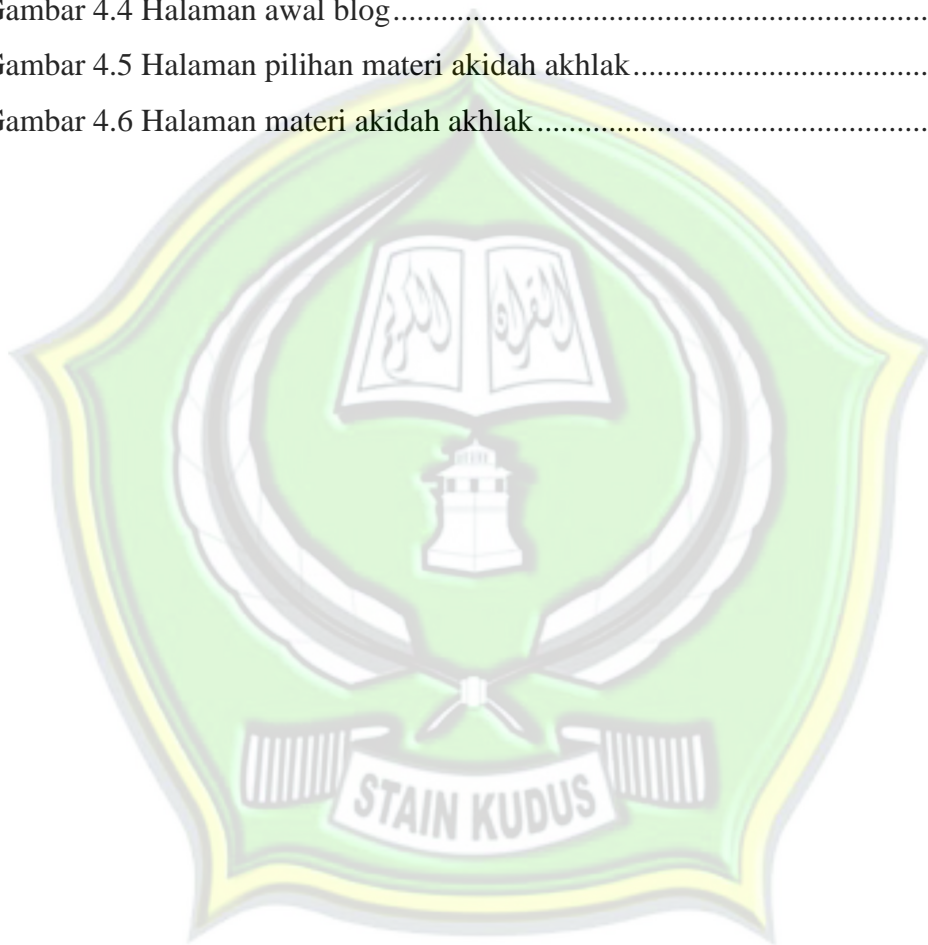
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Pustaka	10
1. Pembelajaran <i>E-Learning</i>	10
2. Model <i>Web Enhanced Course</i>	12
a. Pengertian <i>web enhanced course</i>	12
b. Tujuan, manfaat dan karakteristik <i>web enhanced course</i>	15
c. Pola pemanfaatan pembelajaran berbasis internet.....	16
d. Sistem pengelolaan pembelajaran dan pengembangan model <i>web enhanced course</i>	17
e. Fungsi pembelajaran model <i>web enhanced course</i> ..	19
f. Kelebihan dan kekurangan model <i>web enhanced course</i>	22
3. Pembelajaran Akidah Akhlak	24

a. Pengertian Akidah Akhlak.....	24
b. Ruang Lingkup Akidah Akhlak.....	27
c. Tujuan Akidah Akhlak.....	28
4. Implementasi Model <i>Web Enhanced Course</i> Pada Pembelajaran Akidah Akhlak.....	29
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	31
C. Kerangka Berfikir.....	34
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Sumber Data.....	38
C. Lokasi Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Uji Keabsahan Data.....	42
F. Analisis Data.....	44
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak.....	49
1. Tinjauan Historis MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak.....	49
2. Letak Geografis MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak.....	50
3. Visi dan Misi MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak.....	51
4. Struktur Organisasi MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak.....	51
5. Data Pendidik dan Peserta Didik MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak.....	52
6. Sarana dan Prasarana MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak.....	53

B. Hasil Penelitian	53
1. Implementasi Model <i>Web Enhanced Course</i> Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak Tahun Pelajaran 2016/2017	53
2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Model <i>Web Enhanced Course</i> Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.....	60
C. Pembahasan.....	61
1. Analisis Data Implementasi Model <i>Web Enhanced Course</i> Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.....	61
2. Analisis tentang Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Model <i>Web Enhanced Course</i> Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak Tahun Pelajaran 2016/2017	70
BAB V : PENUTUP	
A. Simpulan	73
B. Saran.....	74
C. Penutup.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	36
Gambar 3.1 Model Display Data.....	47
Gambar 4.2 Halaman awal web browser Mozilla firefox	67
Gambar 4.3 Halaman searching web browser Mozilla firefox	68
Gambar 4.4 Halaman awal blog.....	68
Gambar 4.5 Halaman pilihan materi akidah akhlak.....	69
Gambar 4.6 Halaman materi akidah akhlak.....	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pembelajaran di sekolah.¹ Pendidikan yang berkualitas didapat dari pembelajaran di sekolah mulai pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Pendidikan menjadi salah satu hal terpenting yang dibutuhkan seseorang untuk bersaing di era global ini.

Pendidikan dibutuhkan masyarakat secara berkelanjutan agar mampu bersaing dalam percaturan global dan menciptakan standar kehidupan yang lebih baik. Hal ini menjadi suatu tantangan bagi instansi, termasuk perusahaan, sekolah, universitas dan pemerintah yang mempunyai kaitan erat dengan dunia pendidikan dalam memasuki era persaingan global.² Persaingan di dunia pendidikan melahirkan paradigma yang baru, diantaranya dengan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan dan era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya produk dan pemanfaatan teknologi informasi.³ Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan kontribusi terhadap terjadinya revolusi dalam berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan.⁴ Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, hal ini dapat dilihat

¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 128-129.

² Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Penerbit Yrama Widya, Bandung, 2013, hlm. 73.

³ Ishak Abdulhak, Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015, hlm. 231.

⁴ Rusman, Deni Kurniawan, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, hlm. 78.

dari pembelajaran yang tidak hanya dilakukan secara tatap muka di dalam kelas.

Perkembangan teknologi selalu mempunyai peran yang sangat tinggi dan ikut memberikan arah perkembangan dunia pendidikan. Dalam sejarah perkembangan pendidikan, teknologi informasi adalah bagian dari media yang digunakan untuk menyampaikan pesan ilmu pada orang banyak, mulai dari teknologi percetakan beberapa abad yang lalu, seperti buku yang dicetak hingga media telekomunikasi, seperti suara yang direkam pada kaset, video, televisi dan CD. Perkembangan teknologi informasi saat ini internet mengarahkan sejarah teknologi pendidikan pada alur yang baru. Pendidikan jarak jauh dapat memanfaatkan teknologi internet secara maksimal sehingga memberikan efektivitas dalam hal waktu, tempat bahkan meningkatkan kualitas pendidikan.⁵ Dengan adanya pembelajaran jarak jauh, guru dan peserta didik tidak memerlukan waktu dan tempat untuk belajar, karena proses pembelajaran dilakukan secara virtual dengan memanfaatkan internet.

Teknologi informasi telah mengubah paradigma kehidupan manusia. Hampir seluruh aspek kehidupan serta aktivitas manusia dipengaruhi oleh peran serta teknologi informasi untuk mendukungnya. *E-learning* sebagai suatu inovasi pembelajaran serta alternatif solusi bagi perkembangan kebutuhan belajar pendidik dan tenaga kependidikan pendidikan non formal.⁶ *E-learning* merupakan solusi dalam pembelajaran tanpa adanya batasan ruang dan waktu, kapanpun dan dimanapun. Antara pendidik dengan peserta didik tidak memerlukan adanya interaksi secara tatap muka.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dan pengajar yang menggunakan segala sumber daya sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dalam rangka mencapai tujuan. Dalam pelaksanaan pembelajaran harus selalu mengingat prinsip pembelajaran yaitu mengalirkan kompetensi kunci dalam setiap kegiatan dan

⁵Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm. 36-37.

⁶Daryanto, *Op. Cit*, hlm. 43.

aktivitasnya yang selalu bersentral pada fokus peserta didik. Untuk itu hal yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain, model pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, tahap pembelajaran dan tempat pelaksanaan pembelajaran.⁷ Pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan melalui kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini berarti bahwa pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Setiap kegiatan pembelajaran selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan peserta didik. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar peserta didik yang didesain sengaja, sistematis, dan berkesinambungan. Sedangkan peserta didik sebagai peserta didik merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini melahirkan interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai mediumnya. Pada kegiatan pembelajaran guru dan peserta didik saling mempengaruhi dan memberi masukan. Karena itulah kegiatan pembelajaran harus menjadi aktivitas yang hidup, syarat nilai dan senantiasa memiliki tujuan yang jelas.⁸ Kegiatan pembelajaran harus melibatkan dua pelaku aktif yaitu guru dan peserta didik, yang mana keduanya sangat menentukan hasil dari pembelajaran yang dilakukan.

Dari konsep ini maka jelas pembelajaran *online* erat kaitannya dengan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar. Adapun *e-learning* yang diartikan sebagai materi pembelajaran atau pengalaman belajar yang disampaikan melalui teknologi elektronik. Jadi, dengan demikian peserta didik tidak hanya belajar dari internet saja akan tetapi juga dari sumber lain

⁷*Ibid*, hlm. 315.

⁸Rusman, Deni Kurniawan, *Op. Cit*, hlm.77-78.

seperti video dan audio. Namun demikian perkembangan komputer yang semakin hebat dengan berbagai jaringannya, maka dewasa ini *e-learning* juga lebih banyak memanfaatkan komputer dengan jaringan internetnya.

Berkembangnya teknologi sebagai salah satu temuan terpenting abad ini telah menyebabkan konvergensi macam-macam perkembangan teknologi dalam usaha untuk menghasilkan informasi kapanpun, dimanapun, dan dengan apapun peralatan yang kita gunakan. Internet merupakan suatu kebutuhan penting dalam mengakses informasi secara cepat dan tidak terikat oleh ruang dan waktu.⁹ Internet sebagai temuan baru dalam menghasilkan informasi secara cepat, sehingga internet dapat dijadikan sumber belajar untuk mendapatkan informasi secara cepat dan mudah dalam pembelajaran.

Guru mata pelajaran akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak, Akhmad Mukhammad mengatakan bahwa pembelajaran dimasa sekarang mengikuti perkembangan teknologi, pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi bisa berupa komputer maupun internet, dengan adanya internet akan menambah informasi dan wawasan yang dimiliki peserta didik, selain itu juga peserta didik tidak cepat merasa bosan karena pembelajarannya tidak hanya ceramah saja.¹⁰ Hal ini terlihat dalam pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan Ahmad Mukhammad yang tidak hanya monoton menggunakan pembelajaran model tradisional saja, tetapi menggunakan pembelajaran yang lebih modern seperti pembelajaran dengan memanfaatkan internet.¹¹

Dalam pembelajaran akidah akhlak antusias dan semangat belajar peserta didik sangat tinggi, dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana dalam pembelajaran yang didukung dengan adanya internet, peserta didik akan memperoleh sumber belajar yang tidak hanya terbatas pada guru saja, tetapi peserta didik dapat memilih sumber-sumber belajar dari internet.

⁹Daryanto, *Op. Cit*, hlm. 44.

¹⁰Wawancara dengan Akhmad Mukhammad, pada tanggal 15 Januari 2017, pukul 10.00.

¹¹Observasi di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak, pada tanggal 4 Januari 2017, pukul 11.00.

Peranan internet dalam pendidikan sangat menguntungkan karena kemampuannya dalam mengolah data dengan jumlah yang sangat besar. Menggunakan internet dengan segala fasilitasnya akan memberikan kemudahan untuk mengakses berbagai informasi untuk pendidikan secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik bagi keberhasilannya dalam belajar.¹² Internet memiliki banyak kelebihan yang akan sangat membantu dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran, internet memberikan kemudahan untuk penggunaanya dalam mendapatkan informasi sesuai dengan yang diharapk

Melihat realita, banyak penggunaan model pembelajaran yang digunakan berorientasi pada guru, artinya bahwa pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai objek dalam belajar dan kegiatan belajar bersifat klasik atau konvensional. Dalam model ini guru menempatkan diri sebagai orang yang serba bisa dan sebagai satu-satunya sumber belajar. Dengan menggunakan model ini peserta didik hanya akan mendapat informasi melalui gurunya saja, hal ini dapat mengakibatkan kurangnya wawasan yang dimiliki peserta didik, terutama dalam mata pelajaran akidah akhlak.

Di era globalisasi ini teknologi dan informasi berkembang sangat pesat, hal ini berpengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran. Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi proses pembelajaranpun mengalami perubahan kearah modern, seperti pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi komputer ataupun internet. Adanya internet memudahkan peserta didik untuk mengakses berbagai informasi dan menjadikan internet sebagai sumber belajar. Sehingga informasi yang didapat peserta didik tidak hanya terbatas dari guru, melainkan ada sumber belajar lain sebagai pendukung.

Guru harus pandai menggunakan model secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik. Pandangan guru

¹²Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan profesionalisme Guru)*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 344.

terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai anak didik. Hal ini akan mempengaruhi model yang guru ambil dalam pelajaran.¹³ Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, guru harus pandai dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan para peserta didik.

Proses pembelajaran kaitannya dengan metode, teknik, model, strategi dan model pembelajaran itu banyak sekali, sehingga dalam penerapannya guru dituntut harus mampu memilih dan mempertimbangkan dengan mendalam agar dapat menggunakan berbagai model pembelajaran yang efektif dan efisien agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran akidah akhlak yang memiliki tujuan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Model yang digunakan bisa berupa model pembelajaran yang membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran, karena model ini menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, kegiatan belajar bersifat modern, dan juga model ini membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang modern ini peserta didik akan lebih antusias dalam pembelajaran dan banyak mendapat informasi melalui sumber lain seperti internet. Adanya internet akan menambah informasi peserta didik menjadi lebih luas khususnya dalam materi pembelajaran akidah akhlak yang berhubungan dengan perilaku sehari-hari. Dengan pembelajaran yang modern tentunya akan memberikan kesan yang berbeda kepada peserta didik dan daya tarik terhadap pembelajaran akan meningkat. Sehingga tujuan dari pembelajaran akidah akhlak dapat tercapai.

Selain itu karena keterbatasan alokasi waktu yang ada pada mata pelajaran tertentu pastinya tujuan dari pembelajaran kurang tersampaikan

¹³Syiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT. RIENEKA CIPTA, Jakarta, 2014, hlm. 53-54.

dengan maksimal, hal ini dapat membuat pemahaman yang dimiliki peserta didik itu kurang. Dengan menggunakan model *web enhanced course* ini sebagai salah satu alternatif guru dalam mengatasi permasalahan tersebut. Sehingga keterbatasan waktu yang dimiliki guru tidak menjadikannya masalah dalam menyampaikan tujuan dari pembelajaran.

Berbagai model pembelajaran yang ada, salah satunya adalah model *web enhanced course*. Pembelajaran *e-learning* merupakan salah satu model pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronik, khususnya perangkat komputer.¹⁴ Dalam pembelajaran ini menggunakan perangkat komputer yang terhubung dengan internet, pemanfaatan internet disini untuk memudahkan penyampaian materi kepada peserta didik dan untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan dikelas, dan juga sebagai alternatif dalam mengatasi keterbatasan waktu yang dimiliki dalam pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi Model *Web Enhanced Course* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Mazro’atul Huda Wonorengo Demak Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian yang berjudul “Implementasi Model *Web Enhanced Course* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Mazro’atul Huda Wonorengo Demak Tahun Pelajaran 2016/2017” ini memiliki fokus, yakni pelaku, tempat dan kegiatan yang diteliti. Pelaku dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X MA Mazro’atul Huda Wonorengo Demak, guru mata pelajaran akidah akhlak, kepala madrasah dan waka kurikulum di MA Mazro’atul Huda Wonorengo Demak. Penelitian ini bertempat di MA Mazro’atul Huda Wonorengo Demak yaitu didalam kelas dan di laboratorium komputer. Kegiatan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu kegiatan yang meliputi

¹⁴Eveline Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor, 2014, hlm. 103.

perencanaan dan proses pembelajaran akidah akhlak menggunakan model *web enhanced course* di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model *web enhanced course* pada pembelajaran akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak tahun pelajaran 2016/2017?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model *web enhanced course* pada pembelajaran akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak tahun pelajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi model *web enhanced course* pada pembelajaran akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak tahun pelajaran 2016/2017
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model *web enhanced course* pada pembelajaran akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak tahun pelajaran 2016/2017

3. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Sebagai tambahan pengetahuan tentang proses pembelajaran yang *up to date* menggunakan model *web enhanced course* pada mata pelajaran akidah akhlak.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru

- 1) Dengan adanya penelitian ini maka diperoleh pengalaman mengajar akidah akhlak dengan pembelajaran yang modern.
- 2) Dengan adanya penelitian ini, guru tidak takut lagi untuk menggunakan model-model pembelajaran yang baru

b. Bagi Peserta didik

- 1) Dengan adanya penggunaan model *web enhanced course*, diharapkan dapat memberikan suatu motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi peserta didik
- 2) mampu memberikan sikap positif terhadap mata pelajaran akidah akhlak

c. Bagi Sekolah

- 1) Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan bagi sekolah dan madrasah-madrasah lain pada umumnya kaitannya dengan implementasi model *web enhanced course* pada pembelajaran akidah akhlak.
- 2) Diharapkan dapat meningkatkan prestasi pembelajaran peserta didik khususnya pada pelajaran akidah akhlak.
- 3) Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA
MODEL *WEB ENHANCED COURSE*
PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK

A. Deskripsi Pustaka

1. Pembelajaran *E-Learning*

Pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.¹ Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kata *e-learning* terdiri dari dua bagian, yaitu 'e' yang merupakan singkatan dari 'electronica' dan 'learning' yang berarti pembelajaran. *E-learning* berarti pembelajaran dengan menggunakan perangkat komputer. Jadi dalam pelaksanaannya *e-learning* menggunakan perangkat komputer atau perangkat elektronik lainnya.

Menurut Rusman *e-learning* merupakan bentuk penerapan teknologi informasi yang ditunjukkan untuk mempermudah proses pembelajaran yang dikemas dalam bentuk digital konten dan pelaksanaannya membutuhkan sarana komputer yang terkoneksi dengan internet.² Definisi lainnya *e-learning* adalah pembelajaran yang pelaksanaannya didukung oleh jasa teknologi seperti telepon, audio, videotape, telekonferensi, transmisi satelit, bahkan web yang semuanya

¹Rusman, Model-Model Pembelajaran (*Mengembangkan profesionalisme Guru*), PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 1.

²Rusman, Deni Kurniawan, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, hlm. 55-56.

menggunakan media komputer *online*.³ *e-learning* sering disebut juga “*online course*”.⁴ Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *e-learning* digunakan dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan komputer yang terhubung dengan jaringan internet.

Ciri-ciri pembelajaran *e-learning* diantaranya sebagai berikut:⁵

- 1) Pada pembelajaran *online* dan *e-learning* peserta didik tidak lagi memerlukan tempat dan waktu khusus untuk belajar
- 2) Dalam proses pembelajaran peserta didik tidak lagi hanya memiliki akses pada buku teks dan sumber-sumber belajar tercetak lainnya
- 3) Peserta didik dan guru dapat meningkatkan pembelajaran kelas dengan mengakses informasi dari kesatuan sumber-sumber.
- 4) Para guru dan murid bisa mengakses dokumen elektronik untuk memperkaya pelajaran mereka.
- 5) Karena komputer memiliki kemampuan untuk mengirimkan informasi diberbagai media (cetak, video dan rekaman suara dan musik) komputer telah menjadi perpustakaan tanpa batas. Seraya para peserta didik dapat berkomunikasi secara cepat dengan teks, gambar, suara, data, dan video dapat mengubah peran guru dan murid
- 6) Pembelajaran *online* dan *e-learning* memungkinkan guru terpisah secara geografis dari peserta didik mereka

³Hamzah, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm. 109.

⁴Eveline Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor, 2014, hlm. 103.

⁵Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, PT. Fajar Interpratama Mandiri, Jakarta, 2012, hlm. 207-208.

2. Model *Web Enhanced Course*

Menurut Haughey yang dikutip dalam bukunya Rusman bahwa ada tiga model pengembangan sistem pembelajaran berbasis internet (*e-learning*), yaitu *web course*, *web centric course* dan *web enhanced course*. *Web course* adalah penggunaan internet untuk keperluan pembelajaran, dimana seluruh bahan belajar, diskusi, konsultasi, penguasaan, latihan dan ujiannya sepenuhnya disampaikan melalui internet. Dengan kata lain model ini menggunakan sistem jarak jauh.⁶ Siswa dan guru sepenuhnya terpisah, namun hubungan atau komunikasi antara peserta didik dengan pengajar bisa dilakukan setiap saat. Bentuk *web course* ini tidak memerlukan adanya tatap muka baik untuk keperluan pembelajaran maupun evaluasi dan ujian, karena semua proses belajar mengajar sepenuhnya dilakukan melalui penggunaan fasilitas internet seperti *e-mail*, *chat rooms*, *bulletin board* dan *online conference*.⁷ Sedangkan *web centric course* adalah penggunaan internet yang memadukan antara belajar jarak jauh dan tatap muka (konvensional). Sebagian materi disampaikan melalui internet dan sebagian lagi melalui tatap muka yang fungsinya untuk saling melengkapi. Walaupun dalam proses belajarnya sebagian dilakukan dengan tatap muka yang biasanya berupa tutorial, tetapi presentase tatap muka lebih kecil dibandingkan dengan presentase proses belajar melalui internet.⁸ Dan *web enhanced course* lebih jelasnya sebagai berikut

a. Pengertian *Web Enhanced Course*

Web enhanced course adalah pemanfaatan internet untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.⁹ *Web*

⁶ *Ibid*, hlm.291.

⁷ Moh. Sholeh, *Metodologi Pembelajaran Kontemporer*, Kaukaba Dipantara, Yogyakarta, 2014, hlm. 182.

⁸ *Ibid*, hlm. 182-183.

⁹ *Ibid*, hlm. 183.

enhanced course dikenal juga dengan nama *web lite course*, karena kegiatan pembelajaran utama adalah tatap muka dikelas. Peranan internet disini adalah untuk menyediakan bagi peserta didik isi pembelajaran (*content*) yang sangat kaya dan memberikan fasilitas hubungan (*link*) ke berbagai sumber belajar, fasilitas komunikasi dengan guru atau pembelajar. Presentase pembelajaran melalui internet lebih sedikit dibandingkan dengan presentase pembelajaran secara tatap muka, karena penggunaan internet hanya untuk mendukung kegiatan pembelajaran tatap muka.¹⁰

Selain itu, peranan internet juga untuk menyediakan sumber-sumber yang sangat kaya dengan memberikan alamat-alamat atau membuat hubungan (*link*) ke berbagai sumber belajar yang sesuai dan dapat diakses secara *online*, untuk meningkatkan kuantitas dan memperluas kesempatan berkomunikasi antara pengajar dengan pembelajar secara timbal balik. Dialog atau komunikasi tersebut adalah untuk keperluan bediskusi, berkonsultasi, maupun untuk bekerja secara kelompok.¹¹

Interaksi satu sama lain untuk dapat berkomunikasi langsung secara tatap muka masih dibutuhkan. Ada tiga alasan mengapa forum tatap muka masih dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran ini, alasan tersebut adalah sebagai berikut:¹²

- 1) Perlunya forum untuk menjelaskan maksud dan mekanisme belajar yang akan dilalui bersama secara langsung dengan semua peserta didik.

¹⁰Eveline Siregar, Hartini Nara, *Op. Cit*, hlm. 105.

¹¹Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, PT. Kaukaba Dipantara, Yogyakarta, 2013, hlm. 228.

¹²Rusman, *Op. Cit*, hlm. 337-338.

- 2) Perlunya memberikan pemahaman sekaligus pengalaman belajar dengan mengerjakan tugas secara kelompok dan kolaboratif pada setiap peserta didik
- 3) Perlunya pemberian latihan secukupnya dalam menggunakan komputer yang akan digunakan sebagai media komunikasi berbasis web kepada peserta didik.

Pusat sebuah situs web yang menyediakan layanan belajar berbasis internet termasuk penyediaan sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik, guru dan yang lainnya. Melalui situs ini, peserta didik ataupun guru dapat memperoleh berbagai sumber belajar untuk menunjang proses pembelajaran dirumah maupun ditempat-tempat pelayanan internet. Bahan belajar dikembangkan berdasarkan kurikulum yang berlaku sehingga guru dapat memanfaatkan situs ini dan mengintegrasikannya kedalam pembelajaran dikelas. Bahan belajar dikemas dalam bentuk yang menarik minat peserta didik untuk menggunakannya atau dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Situasi pembelajaran ini juga dirancang dengan menggunakan peralatan dan sarana koneksi minimum.

Halaman *edukasi.net* memberikan beberapa keuntungan bagi guru dan peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Memperoleh sumber belajar yang sesuai dengan kurikulum
- 2) Menyelenggarakan diskusi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik melalui forum diskusi
- 3) Menerima dan mengirim informasi melalui mailis
- 4) Men *download* materi pelajaran yang diperlukan
- 5) Mengakses sumber belajar dimana saja dan kapan saja¹³

¹³Eveline Siregar, Hartini Nara, *Loc. Cit*, hlm. 105.

b. Tujuan, Manfaat, Karakteristik Model *Web Enhanced Course*

- 1) Tujuan Model *Web Enhanced Course* dalam pembelajaran¹⁴
 - a) Meningkatkan kualitas pembelajaran
 - b) Mengubah budaya mengajar guru
 - c) Mengubah belajar peserta didik yang pasif kepada budaya belajar aktif, sehingga terbentuk belajar mandiri
 - d) Memperluas basis dan kesempatan belajar untuk masyarakat
 - e) Mengembangkan dan memperluas produk dan layanan baru
- 2) Manfaat Model *Web Enhanced Course* dalam pembelajaran¹⁵
 - a) Perubahan budaya belajar dan peningkatan mutu pembelajaran guru dan peserta didik
 - b) Perubahan pertemuan pembelajaran yang tidak terfokus pada pertemuan (tatap muka) dikelas dan pertemuan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu
 - c) Tersedianya materi pembelajaran di media elektronik melalui *website e-learning* yang mudah diakses dan dikembangkan oleh guru dan mungkin juga masyarakat
 - d) Pengkayaan materi pembelajaran sesuai dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi
 - e) Meningkatkan kualitas pembelajaran dan kepuasan peserta didik serta kualitas pelayanan
- 3) Karakteristik Model *Web Enhanced Course* dalam pembelajaran¹⁶
 - a) Pengguna hanya dapat men *download* bahan belajar yang diperlukan

¹⁴Hujair AH Sanaky, *Op. Cit*, hlm. 240.

¹⁵*Ibid*, hlm. 240-241.

¹⁶*Ibid*, hlm. 241-242.

- b) Sistem yang statis ini cukup berguna untuk peserta didik yang mampu belajar otodidak dari sumber-sumber belajar yang disediakan dalam sistem ini, baik yang berformat HTML, powerpoint, PDF, maupun yang berupa video
- c) Sistem yang statis ini berfungsi untuk menunjang aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka di kelas
- d) Peserta didik atau kelompok pelajar dapat mengakses materi ajar secara mudah, tanpa dibatasi waktu dan tanpa dibatasi ruang serta tempat
- e) Jenis materi ajar bisa berupa modul, handout, teks, gambar, audio, video, animasi dalam bentuk multimedia

c. Pola Pemanfaatan Pembelajaran Model *Web Enhanced Course*

Pelaksanaan pembelajaran berbasis internet ini dapat ditawarkan dalam beberapa pola pemanfaatannya, yaitu sebagai berikut:¹⁷

1) Pola pemanfaatan di laboratorium komputer

Sekolah yang memiliki fasilitas laboratorium komputer yang tersambung dengan internet, dapat memanfaatkan situs laboratorium ini, situs ini dapat diakses secara bersama-sama dalam bentuk klasik maupun individual di laboratorium dengan bimbingan guru.

2) Pola pemanfaatan dikelas

Apabila sekolah belum memiliki lab komputer tapi mempunyai sebuah proyektor LCD dan sebuah komputer yang tersambung ke internet, maka situs ini dapat dimanfaatkan dengan cara presentasi didepan kelas. Bahan belajar akan menjadi pengayaan proses pembelajaran tatap muka dikelas sesuai dengan topik yang dibahas pada saat itu.

3) Pola penugasan

¹⁷Eveline Siregar, Hartini Nara, *Op. Cit*, hlm.104-106.

Untuk sekolah yang belum memiliki sambungan internet, dapat memanfaatkan situs dengan pola penugasan. Peserta didik dapat mengakses internet pada tempat-tempat jasa internet, misalnya warnet, dirumah, *community learning center* ataupun tempat lainnya.

4) Pola pemanfaatan individual

Selain pola-pola diatas, peserta didik diberi kebebasan untuk memanfaatkan dan mengeksplor sendiri seluruh materi yang ada pada *edukasi.net* yang bisa dilakukan dirumah atau diwarnet.

d. Sistem Pengelolaan Pembelajaran dan Pengembangan Model *Web Enhanced Course*

1) Sistem Pembelajaran

Sistem pembelajaran dilakukan dengan pertemuan diruang kelas (tatap muka) sebanyak 80% , dan tidak terbatas ruang dan waktu melalui internet sebanyak 20%. Adapun detail dari sistem tersebut sebagai berikut:¹⁸

a) Pertemuan tatap muka

Pembelajaran secara tatap muka antara pembelajar dengan pengajar di kelas diwajibkan 80%, dengan content dan berbagai metode, strategi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan pengajar dalam pembelajaran di kelas. Pembelajar diharuskan hadir dan aktif dalam pertemuan di kelas.

b) Proses *e-learning*

Pembelajaran melalui *website e-learning* diwajibkan minimal 20% dari pertemuan satu semester. Peluang pertemuan dalam *e-learning* tidak dibatasi waktu dan tempat. Para pembelajar diharuskan untuk aktif mengakses materi pelajaran, berdialog dengan pengajar, berdialog

¹⁸ Hujair AH Sanaky, *Op. Cit*, hlm. 243-244.

dengan teman lewat *websaite e-learning*. Pembelajaran melalui *website e-learning*, meliputi:

- (1) Mengakses materi pelajaran
- (2) Mengerjakan tugas dan diskusi
- (3) Membaca penugasan
- (4) Presentasi materi
- (5) Dialog antara pengajar dan pembelajar
- (6) Dialog diantara pembelajar melalui *website e-learning* pembelajar dapat mengakses bahan pelajaran atau materi lain yang sesuai dengan materi pembelajaran untuk menjawab pertanyaan dalam diskusi atau mengerjakan tugas dengan mengakses secara *online*.
- (7) Evaluasi dimaksudkan untuk melakukan penilaian (*assessment*) bagi pembelajar yang mengikuti proses pembelajaran melalui *e-learning*.

2) Pengelolaan Sistem Pembelajaran

Proses pengelolaan sistem melalui *website e-learning*, meliputi:¹⁹

a) Pengembangan pengajar

Pertama kali dilakukan adalah mengubah budaya proses pembelajaran konvensional kepada proses pembelajaran *website e-learning*. Diperlukan perubahan paradigma, kemampuan *knowledge*, *skill* dan *attitude* dalam pembelajaran dengan menggunakan *website e-learning*

b) Pengembangan materi

Untuk mempersiapkan pembelajaran melalui *website e-learning*, perlu dilakukan adalah membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan membuat materi ajar dalam bentuk multimedia. Kemudian membuat rencana aktivitas

¹⁹ *Ibid*, hlm. 245.

pengajar dan aktivitas pembelajar yang sangat fokus dan mengacu kepada sumber belajar dari *e-learning*.

e. Fungsi Pembelajaran Model *Web Enhanced Course*

Adapun Fungsi pembelajaran *e-learning* dengan menggunakan media elektronik dalam kegiatan pembelajaran yaitu, sebagai berikut:

1) Supleman (tambahan)

Bahan belajar *e-learning* berfungsi sebagai suplemen (tambahan), apabila peserta didik memiliki kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Dalam hal ini, tidak ada kewajiban/keharusan bagi peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran elektronik. Sekalipun sifatnya opsional, peserta didik yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan.²⁰ Walaupun materi pembelajaran elektronik berfungsi sebagai suplemen, para guru tentunya senantiasa mendorong, mengunggah, atau menganjurkan para peserta didiknya untuk mengakses materi pembelajaran elektronik yang telah disediakan.²¹

2) Komplemen (pelengkap)

Bahan ajar dalam hal ini berfungsi sebagai komplemen, apabila materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta didik. Sebagai komplemen berarti materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk (*reinforcement*) pengayaan atau remedial

²⁰Moh. Sholeh, *Op. Cit.*, hlm. 175.

²¹Deni Dermawan, *Inovasi Pendidikan (Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online)*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 56.

bagi peserta didik didalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional.²²

Materi pembelajaran elektronik dikatakan sebagai *enrichement*, apabila peserta didik dapat dengan cepat menguasai/memahami materi pelajaran yang disampaikan guru secara tatap muka (*fast learners*). Kepada kelompok peserta didik ini diberi kesempatan untuk mengakses materi pembelajaran elektronik yang memang secara khusus dikembangkan untuk mereka. Tujuannya adalah untuk lebih meningkatkan kualitas penguasaan para peserta didik terhadap materi yang disajikan guru didalam kelas atau tambahan materi pelajaran yang dinilai guru bermanfaat bagi peserta didik.

Kemudian materi pembelajaran elektronik dikatakan sebagai program pengayaan yang bersifat remedial, apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disajikan guru secara tatap muka dikelas (*slow learners*). Kepada kelompok peserta didik ini diberi kesempatan untuk memanfaatkan materi pembelajaran elektronik yang memang secara khusus dirancang untuk mereka. Tujuannya adalah untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disajikan guru dikelas. akses materi pembelajaran elektronik yang memang secara khusus disediakan (diprogramkan), diharapkan akan dapat membantu memudahkan peserta didik dalam memahami/menguasai materi pelajaran yang disajikan guru.²³

3) Subtansi (pengganti)

Dikatakan sebagai subtansi karena memiliki tujuan agar para peserta didik dapat secara fleksibel kegiatan

²²Moh. Sholeh, *Op. Cit*, hlm. 176.

²³Deni Dermawan, *Op. Cit*, hlm. 57.

perkuliahannya sesuai dengan waktu dan aktivitas lain sehari-hari peserta didik.²⁴

Sedangkan manfaat *e-learning* model *web enhanced course* bagi pendidik, peserta didik dan sekolah, sebagai berikut:²⁵

- 1) Manfaat bagi pendidik
 - a) Meningkatkan pengemasan materi pembelajaran dari yang saat ini dibangun
 - b) Menerapkan strategi konsep pembelajaran baru dan inovatif efisiensi
 - c) Pemanfaatan aktivitas akses pembelajar
 - d) Menggunakan sumber daya yang terdapat pada internet
 - e) Dapat menerapkan materi pembelajaran dengan multimedia
 - f) Interaksi pembelajaran lebih luas dan multisumber belajar
- 2) Manfaat bagi peserta didik
 - a) Meningkatkan komunikasi dengan pendidik dan peserta didik lainnya
 - b) Lebih banyak materi pembelajaran yang tersedia yang dapat diakses tanpa memperhatikan ruang dan waktu
 - c) Berbagai informasi dan materi terorganisasi dalam satu wadah materi pembelajaran *online*
- 3) Manfaat bagi sekolah²⁶
 - a) Tersedianya bahan ajar yang telah divalidasi sesuai dengan bidangnya sehingga setiap guru dapat menggunakan dengan mudah serta efektivitas dan efisiensi pembelajaran dijurusan secara keseluruhan akan meningkat

²⁴Moh. Sholeh, *Op. Cit*, hlm. 176.

²⁵Deni Dermawan, *Op. Cit*, hlm. 86.

²⁶Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm. 214.

- b) Pengembangan isi pembelajaran akan sesuai dengan pokok-pokok bahasan
- c) Sebagai pedoman praktis implementasi pembelajaran sesuai dengan kondisi dan karakteristik pembelajaran
- d) Mendorong menumbuhkan sikap kerja sama antara guru dengan guru, guru dengan peserta didik dalam memecahkan masalah pembelajaran

f. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Model *Web Enhanced Course*

Pembelajaran berbasis web memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

Ada beberapa keuntungan model *web enhanced course* dengan menggunakan jaringan internet dalam pembelajaran diantaranya:²⁷

- 1) Beragamnya media. Melalui internet setiap peserta didik dapat mengirimkan dan menerima informasi dengan peserta didik diseluruh dunia. Situs internet bisa memuat bermacam media, termasuk teks, audio, grafis, animasi, video, dan software yang bisa diunduh
- 2) Informasi terkini. Pada pembelajaran tradisional, para pendidik dibatasi pada sumber-sumber pengajaran yang terbatas yang hanya terdapat dikelas atau gedung sekolahan. Kini dalam pembelajaran *online*, peserta didik dapat mengakses informasi terkini dengan dengan menghubungkan sumber-sumber di masyarakat seluruh dunia secara terbuka. Para peserta didik dapat mengakses perpustakaan dan database dengan baik diluar batas lokal, hal ini memperluas horizon bagi sekolah kecil dan yang berada didesa sama seperti peserta didik yang berpartisipasi dalam program sekolah dirumah

²⁷Wina Sanjaya, *Op. Cit*, hlm. 208-209.

- 3) Navigasi. Keuntungan utama internet adalah kemampuan untuk berpindah dengan mudah didalam dan diantara dokumen. Dengan menekan tombol *mouse*, para pengguna dapat mencari beragam dokumen dibanyak tempat tanpa memindahkan komputer mereka
- 4) Penukaran ide. Para peserta didik dapat ikut serta dalam “percakapan” dengan para ahli pada bidang studi kasus. Lebih jauh lagi, mereka dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang membolehkan mereka untuk bertukar ide/gagasan dengan peserta didik lain, bahkan dengan mereka yang tinggal dinegara lain
- 5) Komunikasi yang dekat. *E-mail* memungkinkan orang diberbagai tempat untuk bertukar ide. Para pengguna dapat “berbicara” dengan orang lain diwaktu yang berbeda dan merespon pada waktu sesuai dengan kesempatan mereka

Adapun kelebihan dari model *web enhanced course* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Memungkinkan setiap orang dimanapun, kapanpun untuk mempelajari apapun
- 2) Pembelajar dapat belajar sesuai dengan karakteristik dan langkahnya dirinya sendiri karena pembelajaran berbasis web memuat pembelajaran yang bersifat individual
- 3) Kemampuan untuk membuat tautan (*link*), sehingga pembelajar dapat mengakses informasi dari berbagai sumber, baik didalam maupun diluar lingkungan belajar
- 4) Sangat potensial sebagai sumber belajar bagi pembelajar yang tidak memiliki cukup waktu luang
- 5) Dapat mendorong pembelajar untuk lebih aktif dan mandiri dalam belajar
- 6) Menyediakan sumber belajar tambahan yang dapat digunakan untuk memperkaya materi pembelajaran

- 7) Menyediakan mesin pencari yang dapat digunakan untuk mencari informasi yang mereka butuhkan
- 8) Isi dari materi pelajaran dapat di *update* dengan mudah

Adapun kekurangan dari pembelajaran *e-learning* adalah sebagai berikut:²⁸

- 1) Keberhasilan pembelajaran berbasis web bergantung pada kemandirian dan motivasi pembelajar
- 2) Akses untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan web seringkali menjadi masalah bagi pembelajar
- 3) Pembelajar dapat cepat merasa bosan dan jenuh jika mereka tidak dapat mengakses informasi, dikarenakan tidak terdapatnya peralatan yang memadai dan bandwidth yang cukup
- 4) Dibutuhkannya panduan bagi pembelajar untuk mencari informasi yang relevan, karena informasi yang terdapat didalam web sangat beragam
- 5) Dengan menggunakan pembelajaran berbasis web, pembelajar terkadang merasa terisolasi, terutama jika terdapat keterbatasan dalam fasilitas komunikasi

3. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

1) Pengertian Akidah

Akidah adalah bentuk masdar dari kata "*aqoda, yaqidu, 'aqdan, aqidatan*" yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedang secara teknis akidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya didalam hati, sehingga yang dimaksud akidah adalah kepercayaan dan keyakinan yang tumbuh dalam lubuk hati yang paling dalam.²⁹ Akidah atau keyakinan adalah suatu nilai

²⁸*Ibid*, hlm. 274.

²⁹Z.A. Syihab, *AKIDAH AHLUS SUNNAH*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 1998, hlm. 4.

yang paling asasi dan prinsipil bagi manusia, sama halnya dengan nilai dirinya sendiri, bahkan melebihinya. Hal ini terbukti bahwa orang rela mati untuk mempertahankan keyakinannya.³⁰

Definisi lain akidah adalah keimanan yang tidak mengandung kontra'. Makna ini dapat dianggap sebagai makna yang syar'i, kata iman disini berarti membenaran, sedangkan kata tidak mengandung kontra' berarti tidak ada sesuatu selain iman dalam hati sang hamba, tidak ada asumsi akan adanya kontra' seperti keraguan, dugaan, waham, ketidaktahuan, kesalahan, kelupaan, tidak termasuk dalam batasan ini. Makna inilah yang secara aplikatif berlaku pada tiga zaman paling utama yaitu sahabat, tabi'in dan tabi'uttabi'in.³¹

2) Pengertian Akhlak

Menurut etimologi bahasa Arab, akhlak adalah bentuk masdar (*infinitif*) dari kata *akhlaqa*, *yukhliq*, *ikhlaqan* yang memiliki arti perangai (*as sajiyah*) kelakuan, tabiat, atau watak dasar (*ath thabi'ah*) kebiasaan atau kelaziman (*al 'adat*) peradaban yang baik (*al muru'ah*) dan agama (*ad din*).³²

Kata akhlak adalah jama' dari kata *khilqun* atau *khuluqun* yang artinya sama dengan arti akhlak sebagaimana telah disebutkan diatas.³³ Baik kata akhlak atau khuluq keduanya dijumpai pemakaiannya dalam Al Qur'an sebagai berikut:

³⁰*Ibid*, hlm. 1.

³¹Ibrahim Muhammad, *Pengantar Studi Akidah Islam*, Robbani Press, Jakarta, 1998, hlm. 4-5.

³²Ulil Amri Syafi'i, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. 72.

³³Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, PT. Raja Grafindo persada, Jakarta, 2012, hlm. 2.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (QS. Al Qalam 4)³⁴

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٣٧﴾

Artinya:”Agama kami ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu”. (QS. As Syu’ara 137)³⁵

Ayat yang pertama diatas menggunakan kata khuluq untuk arti budi pekerti, sedangkan ayat yang kedua menggunakan kata akhlak untuk arti adat kebiasaan.

Definisi akhlak secara substansial tampak saling melengkapi, dan dapat dilihat lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yaitu:

- a) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya
- b) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran
- c) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar
- d) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara

³⁴QS. Al Qalam ayat 4, *Al Qur’an dan Terjemahan* Departemen Agama RI, CV. Penerbit Diponegoro, Bandung, 2005, hlm. 451.

³⁵QS. As Syu’ara ayat 137, *Al Qur’an dan Terjemahan* Departemen Agama RI, CV. Penerbit Diponegoro, Bandung, 2005, hlm. 297.

- e) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan suatu pujian.³⁶

Akhlak merupakan fondasi dasar sebuah karakter diri sehingga pribadi yang berakhlak baik nantinya akan menjadi bagian dari masyarakat yang baik pula. Akhlaklah yang membedakan karakter manusia dengan makhluk yang lainnya. Tanpa akhlak manusia akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah paling terhormat.³⁷

b. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Menurut Ulil Amri Syafi'i, ruang lingkup akidah akhlak meliputi.³⁸

- 1) Akhlak kepada Allah dan Rasulullah . Akhlak terhadap Allah merupakan sikap atau perbuatan manusia yang seharusnya sebagai makhluk sang khalik.
- 2) Akhlak pribadi dan keluarga yang mencakup bahasan sikap dan profil muslim yang mulia. Akhlak terhadap sesama manusia, dalam hal ini juga termasuk akhlak terhadap keluarga merupakan implikasi dari tumbuh dan berkembangnya iman seseorang. Sikap memperlakukan manusia dengan baik merupakan salah satu indikator kuatnya keimanan seseorang.
- 3) Akhlak bermasyarakat dan muamalah yang didalamnya hubungan antar manusia. Akhlak ini mengatur konsep hidup seorang muslim dalam bermuamalah di segala sektor, seperti sektor ekonomi, kenegaraan, maupun sektor komunikasi, baik itu kepada muslim atau non muslim dalam tataran lokal ataupun global.

³⁶Abuddin Nata, *Op. Cit*, hlm. 3-6.

³⁷Ulil Amri Syafi'i, *Op. Cit*, hlm. 68.

³⁸Ulil Amri Syafi'i, *Op. Cit*, hlm. 80-81.

c. Tujuan Akidah Akhlak

Tujuan pembelajaran akidah akhlak di madrasah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³⁹ Seperti firman Allah

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang”. (QS. Ali Imran: 104)⁴⁰

Ayat ini diterangkan bahwa Islam itu berkaitan dengan tiga aspek, yaitu *pertama*, berkaitan dengan keimanan, *kedua*, berkaitan dengan syari’ah yang didalamnya terdapat hubungan antara manusia dengan Allah dan hubungan antara manusia dengan manusia, dan yang *ketiga*, berkaitan dengan akhlak seseorang terhadap sang khaliq, terhadap sesama manusia dan terhadap semua makhluk hidup.

Ajaran Islam selalu mengaitkan akhlak dan akidah dalam bentuk hubungan yang kokoh. Seseorang yang berakidah baik dan shalihah tentu akan memiliki akhlak mulia. Demikian pula jika

³⁹Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 16.

⁴⁰QS. Ali Imran ayat 104, *Al Qur’an dan Terjemahan* Departemen Agama RI, CV. Penerbit Diponegoro, Bandung, 2005, hlm. 50

akhlak yang dimiliki seseorang itu rusak atau rendah, itu merupakan bentuk lemahnya iman.

Selain itu juga antara akhlak dan iman terjalin hubungan yang sangat kuat. Seseorang akan dikatakan memiliki akhlak yang baik jika ia memiliki iman yang benar sesuai syariat Islam. Jadi, akhlak yang baik merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlak yang baik juga merupakan mata rantai iman.⁴¹

4. Implementasi Model *Web Enhanced Course* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak

Implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah aksi nyata dalam menjalankan rencana yang telah direncanakan dengan matang sebelumnya. Jadi, jika dikaitkan dengan proses pembelajaran adalah suatu penerapan rancangan yang telah dirancang sebelumnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁴²

Pembelajaran akidah akhlak adalah proses interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik dalam memahami dan menghayati tentang akidah akhlak dan dapat menjadikannya sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran akidah akhlak berkaitan dengan keimanan seseorang dan bagaimana seseorang itu berhubungan, baik itu berhubungan dengan Allah, berhubungan dengan sesama manusia dan berhubungan dengan sesama makhluk hidup. Dalam mencapai tujuan pembelajaran akidah akhlak maka dibutuhkan suatu kondisi lingkungan proses belajar mengajar yang dapat membuat peserta didik lebih bersemangat dalam pembelajaran.

Berkembangnya teknologi sebagai salah satu temuan terpenting abad ini telah menyebabkan konvergensi macam-macam perkembangan teknologi dalam usaha untuk menghasilkan informasi

⁴¹Ulil Amri Syafi'i, *Op. Cit*, hlm. 93-94.

⁴²Departemen Pendidikan dan Budaya RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1999, hlm. 287

kapanpun, dimanapun, dan dengan apapun peralatan yang kita gunakan. Internet merupakan suatu kebutuhan penting dalam mengakses informasi secara cepat dan tidak terikat oleh ruang dan waktu.⁴³

Adanya internet akan memudahkan pembelajaran akidah akhlak untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Didalam internet tersedia banyak materi yang dapat diakses dan dijadikan sumber belajar. Dan juga banyak contoh perilaku yang berkaitan dengan akhlak yang dapat diambil dan dijadikan panutan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Seperti firman Allah

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “ Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman, “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”. (QS. Al Baqarah 31)⁴⁴

Dari ayat tersebut mengajarkan bahwa pembelajaran itu dapat ditangkap peserta didik melalui indra penglihatan, seperti yang Allah ajarkan kepada nabi Adam a.s nama-nama benda seluruhnya yang ada di bumi, kemudian Allah memerintahkan malaikat untuk menyebutkannya, yang sebenarnya belum diketahui oleh para malaikat, benda-benda yang disebutkan oleh nabi Adam a.s diperintahkan oleh Allah, tentunya telah diberikan gambaran bentuknya oleh Allah. Jadi, guru sebagai faktor penentu dalam keberhasilan belajar. Guru harus tahu model pembelajaran apa yang

⁴³Daryanto, *Op. Cit*, hlm. 44.

⁴⁴QS. Al Baqarah ayat 31, *Al Qur'an dan Terjemahan* Departemen Agama RI, CV. Penerbit Diponegoro, Bandung, 2005, hlm. 6

harus digunakan agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran tersebut.

Salah satu pemilihan model pembelajaran yang dapat menciptakan suatu pembelajaran menjadi berkualitas dan membuat peserta didik lebih bersemangat dalam belajar yaitu dengan menggunakan model *web enhanced course*, dimana model tersebut guru dalam melakukan pembelajaran menggunakan bantuan elektronik berupa komputer yang tersambung dengan jaringan internet. Dalam pembelajaran ini pemanfaatan internet digunakan untuk menunjang kualitas pembelajaran dikelas. pembelajaran ini dapat digunakan melalui beberapa pola pemanfaatan internet seperti pola pemanfaatan di kelas, pola pemanfaatan di laboratorium komputer, pola penugasan dan pola pemanfaatan individu.

Penggunaan model *web enhanced course* pada pembelajaran akidah akhlak, akan menambah wawasan yang dimiliki peserta didik karena sumber belajar yang didapat peserta didik tidak hanya dari guru saja tetapi dari sumber lain seperti internet. Dengan adanya internet pembelajaran akidah akhlak lebih modern dengan memanfaatkan internet dalam pembelajaran, pengemasan materi dan proses pembelajaran dilakukan melalui internet.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu, peneliti belum menemukan judul yang sama, akan tetapi peneliti mendapatkan karya yang ada relevansinya dengan sama dengan judul ini. Adapun karya tersebut antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ferik Anggun Nugraha dengan judul “Efektivitas pembelajaran *e-learning* untuk meningkatkan kreatifitas

belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 01 Kudus”.⁴⁵

Hasil penelitian ini mengenai efektivitas dan proses pembelajaran *e-learning* yang dapat meningkatkan kreatifitas belajar dan peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran *e-learning* ini. Dengan digunakannya metode *e-learning* para peserta didik bisa berkreasi dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Persamaan dari hasil penelitian ini yaitu dengan diterapkannya *e-learning* ini dapat membuat peserta didik belajar mengaitkan materi pembelajaran serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui sumber-sumber yang di dapat dari pembelajaran tersebut. Sedangkan perbedaannya yaitu, pada hasil penelitian ini *e-learning* dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam belajar sehingga dapat memunculkan kreasi-kreasi yang baru.

2. Skripsi yang ditulis oleh Siti Rohmatun Nafisah dengan judul “Efektivitas media internet terhadap pemahaman pembelajaran fiqih antara kelas X1 dan X2 di MAN 2 Kudus tahun pelajaran 2010/2011”.⁴⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa media internet mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik, hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung yang diperoleh sebesar 2,545 yang jauh diatas t tabel sebesar 1,671. Dilihat dari nilai probabilitas (sig) t hitung sebesar 0,013 yang jauh dibawah probabilitas (sig) t tabel sebesar 0,05. Dilihat juga dari analisis beda dua rata-rata diketahui tingkat pemahaman peserta didik kelompok

⁴⁵Ferik Anggun Nugraha, *Efektivitas pembelajaran e-learning untuk meningkatkan kreatifitas belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 01 Kudus*, STAIN, Kudus, 2015, hlm. 73-74

⁴⁶Siti Rohmatun Nafisah, *Efektivitas media internet terhadap pemahaman pembelajaran fiqih antara kelas X1 dan X2 di MAN 2 Kudus tahun pelajaran 2010/2011*, STAIN, Kudus, 2013, hlm. 85-86.

eksperimen sebesar 15,45 lebih tinggi dibandingkan tingkat pemahaman peserta didik kelompok kontrol 14,17 yang mempunyai selisih nilai sebesar 1,282 yang mempunyai *range* antara *lower* atau batas bawah sebesar 2,284, hal ini mengindikasikan bahwa media internet mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik.

Persamaan dari hasil penelitian ini yaitu internet sebagai media dalam belajar dapat mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik. Dengan adanya internet yang digunakan dalam pembelajaran akan membuat peserta didik lebih memahami materi pelajaran karena materi pelajaran tersajikan dalam berbagai bentuk yang menarik. Sedangkan perbedaannya, pada hasil penelitian ini penggunaan internet hanya sebagai media dalam penyampaian materi kepada peserta didik sehingga peserta didik lebih paham.

3. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Nurul Khakim dengan judul “Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar peserta didik di MA Darul Ulum Ngembal Rejo Bae Kudus tahun pelajaran 2012/2013”.⁴⁷

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pemanfaatan internet sebagai sumber belajar digunakan untuk mencari artikel atau klipng dari internet, selain itu faktor pendukungnya yaitu bertambahnya kreativitasnya sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya jaringan internet yang tersedia.

Persamaan dari hasil penelitian ini yaitu selain dari guru, pemanfaatan internet digunakan guru sebagai sumber belajar, seperti sumber belajar melalui artikel dan klipng yang ada di internet, sehingga akan menambah kreatifitas peserta didik dalam belajar. Sedangkan perbedaannya hasil penelitian ini pemanfaatan internet hanya sebatas pada sumber belajar melalui artikel dan klipng saja.

⁴⁷ Muhammad Nurul Khakim, *Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar peserta didik di MA Darul Ulum Ngembal Rejo Bae Kudus tahun pelajaran 2012/2013*, STAIN, Kudus, 2014, hlm. 78-79.

Pada dasarnya hasil penelitian terdahulu ini merupakan perbandingan antara penelitian terdahulu dengan peneliti yang peneliti teliti, yang menunjukkan bahwa penelitian yang peneliti teliti belum ada yang mengkaji dan sangat relevan untuk dikaji. Penelitian terdahulu oleh Ferik Anggun Nugraha lebih memfokuskan pada efektifitas pembelajaran *e-learning* yang dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar para peserta didik, dan penelitian terdahulu oleh Siti Rohmatun Nafisah lebih memfokuskan pada penggunaan media internet yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran. Sedangkan penelitian terdahulu oleh Muhammad Nurul Khakim lebih memfokuskan pada pemanfaatan internet sebagai sumber belajar peserta didik.

Perbedaan penelitian ini dengan yang penelitian sebelumnya bahwa skripsi yang peneliti buat sangat relevan untuk dikaji, karena dalam penelitian ini lebih menitik beratkan pada kajian tentang implementasi model *web enhanced course* pada pembelajaran akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak tahun pelajaran 2016/2017 sebagai alternatif guru karena keterbatasan alokasi waktu pelajaran, dan juga untuk membuat peserta didik lebih mandiri dalam belajar.

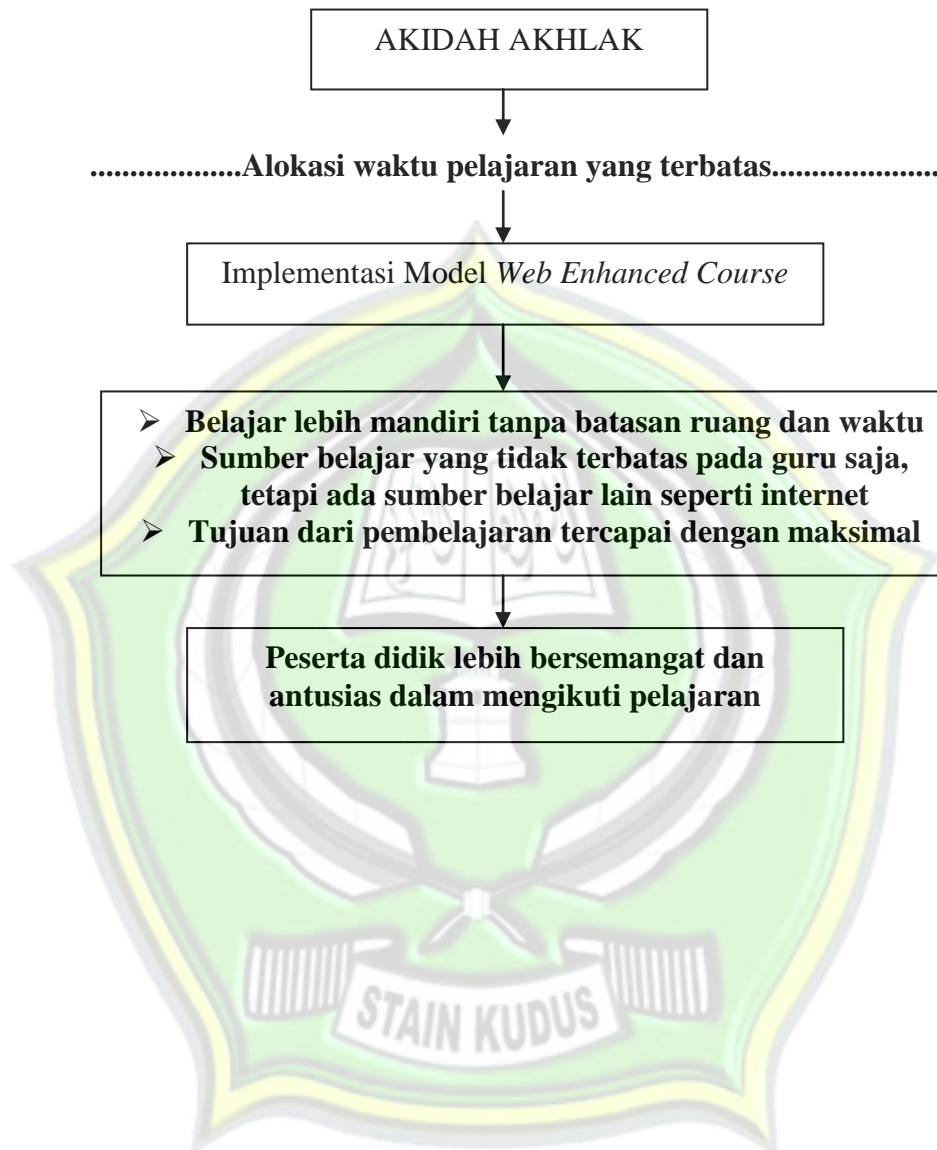
C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagaimana masalah penting dengan cara menguraikan alasan-alasan dan argumentasi secara logis tentang hubungan antar variabel.⁴⁸ Dalam kerangka berfikir penelitian ini, ada hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu implementasi model *web enhanced course* pada pembelajaran akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak tahun pelajaran 2016/2017.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, CV. Alfabeta, Bandung, Cet 15, 2012, hlm. 388.

Dalam sebuah pembelajaran, seorang guru harus pandai dalam memilih model, metode maupun strategi yang nantinya akan dipakai untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. pemilihan model yang tepat dengan karakteristik peserta didik akan membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Salah satu model tersebut yaitu model *web enhanced course*, dimana pembelajaran tersebut menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar dan kegiatan belajar bersifat modern. Sumber belajar tidak hanya didapat dari guru tetapi bisa didapat dari sumber lain seperti internet. Peran guru dalam rangka optimalisasi proses belajar adalah sebagai fasilitator, artinya guru mampu mengembangkan kemauan belajar peserta didik, membimbing peserta didik untuk belajar dan mengembangkan kondisi belajar yang relevan agar tercipta suasana belajar yang penuh dengan kegembiraan. Dan pemanfaatan internet disini untuk menunjang peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar dikelas. Selain itu karena keterbatasan alokasi waktu yang ada pada mata pelajaran tertentu pastinya tujuan dari pembelajaran kurang tersampaikan dengan maksimal, hal ini dapat membuat pemahaman yang dimiliki peserta didik itu kurang. Dengan menggunakan model *web enhanced course* ini sebagai salah satu alternatif guru dalam mengatasi permasalahan tersebut. Sehingga keterbatasan waktu yang dimiliki guru tidak menjadikannya masalah dalam menyampaikan tujuan dari pembelajaran.

Gambar 2.1
Skema Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Metode penelitian digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tertentu.² Metode penelitian mengemukakan secara teknis dengan metode-metode yang digunakan dalam skripsi ini, diantaranya sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Berdasarkan rumusan masalah, penelitian menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian, data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implementasi.³ Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini data yang diperoleh peneliti dari lokasi berupa kata-kata bukan angka. Kata-kata tersebut bisa berupa bentuk lisan maupun tulisan. Melalui pendekatan kualitatif data yang diperoleh lengkap dan mendalam. Dengan demikian, implementasi *model web enhanced course* dapat terungkap dengan lengkap dan tuntas.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan atau lingkungan tertentu.⁴ Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan, yaitu di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak, guna untuk memperoleh data yang jelas dan akurat. Peneliti meneliti penerapan model *web enhanced course* pada

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, Cet. 15, 2012, hlm. 13.

²*Ibid*, hlm. 407.

³Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 7.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm. 11.

pembelajaran akidah akhlak kelas X di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak, dan implementasi model *web enhanced course* dilakukan di laboratorium komputer.

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat sumber data yang akan dikumpulkan oleh penulis, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data autentik atau data langsung atau tulisan tokoh tersebut, data primer diperoleh langsung dari penelitian lapangan (*field research*) melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa wawancara (*interview*), observasi, dokumentasi dan penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuan penelitian.⁵ Data diperoleh melalui observasi yang bersifat langsung dari wawancara dengan subjek yang bersangkutan.

Sumber data yang diperoleh dari wawancara meliputi:

- a. Kepala madrasah MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak
- b. Waka kurikulum MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak
- c. Guru mata pelajaran akidah akhlak MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak
- d. Siswa kelas X MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak

Sedangkan data yang diperoleh dari observasi meliputi:

- a. Letak geografis dan kondisi umum MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak
- b. Pelaksanaan model *web enhanced course* pada pembelajaran akidah akhlak kelas X MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah

⁵Saifuddin Azwar, *Op. Cit*, hlm. 36.

tersedia.⁶ Data ini diperoleh melalui buku-buku dan skripsi hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan yang saat ini peneliti lakukan.

Selain itu data diperoleh melalui *file* MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak berupa tinjauan historis madrasah, letak geografis, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, data pendidik dan kependidikan, data peserta didik, data sarana dan prasarana, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tentang implementasi model *web enhanced course* pada pembelajaran akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak. Data ini digunakan peneliti untuk melengkapi data primer, supaya memperoleh hasil yang lebih kredibel dan akurat.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di MA Mazro'atul Huda yang berada di desa Wonorengo kecamatan Karanganyar kabupaten Demak. Ada beberapa alasan pemilihan lokasi ini. *Pertama*, MA ini merupakan salah satu Madrasah Aliyah yang menggunakan model *web enhanced course*. *Kedua*, pertimbangan jarak dan waktu yang ditempuh peneliti dalam melakukan penelitian, hal ini akan lebih mempermudah peneliti untuk menjalankan suatu proses penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶*Ibid.*, hlm. 91.

⁷Sugiyono, *Op.cit*, hlm. 308.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Karena penelitian yang penulis lakukan adalah termasuk pendekatan penelitian kualitatif, maka observasi yang penulis lakukan adalah observasi terus terang. Dalam hal ini penulis dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.⁸ Peneliti menyatakan terus terang kepada kepala madrasah bahwa akan melakukan penelitian di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak.

Dalam Penelitian ini digunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu, peneliti datang ke tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian. Dengan partisipasi pasif ini, diamati proses pembelajaran menggunakan model *web enhanced course* di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak mulai dari proses pembelajaran berlangsung sampai proses pembelajaran berakhir.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan yang lain. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara kualitatif yang bertujuan menggali fokus penelitian secara mendalam, karena itu dilakukan secara berkelanjutan dan pada partisipan tertentu mungkin dilakukan berulang-ulang.⁹

Wawancara ini juga menggunakan wawancara yang terstruktur (*Structured interview*), Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu

⁸*Ibid*, hlm. 312.

⁹Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. 225.

dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini peneliti akan mendapatkan jawaban yang pasti dan real.¹⁰

Wawancara ini dilakukan secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait, yaitu kepala madrasah MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak tentang sejarah berdirinya madrasah, visi dan misi Madrasah, keadaan guru, siswa, sarana prasarana dan upaya yang dilakukan pihak madrasah dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih modern, wawancara juga dilakukan kepada waka kurikulum tentang pelaksanaan kurikulum yang digunakan dalam mata pelajaran akidah akhlak, kemudian wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak tentang proses pembelajaran menggunakan model *web enhanced course* dan siswa kelas X di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak tentang tanggapan mereka terhadap pelaksanaan proses pembelajaran. Untuk menjaga kredibilitas hasil wawancara tersebut, maka perlu adanya pencatatan data. Adapun alat yang digunakan dalam wawancara adalah alat perekam, kamera, buku dan bolpen untuk mencatat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹¹ Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data berupa arsip tertulis yang dimiliki MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak terkait dengan judul maupun data-data lainnya, berupa tinjauan historis madrasah, letak geografis, visi, misi dan tujuan,

¹⁰*Ibid*, hlm. 73.

¹¹Sugiyono, *Op.cit*, hlm. 329.

struktur organisasi, data pendidik dan kependidikan, data peserta didik, data sarana dan prasarana, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tentang implementasi model *web enhanced course* pada pembelajaran akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian meliputi:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi) semakin terbuka, semakin mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.¹² Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, akan difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh tentang model *web enhanced course* setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, dan dirasa sudah cukup untuk dijadikan data penelitian, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan kesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam oleh peneliti secara pasti dan sistematis.¹³ Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka dapat dilakukan pengecekan kembali tentang data yang ditemukan itu salah atau tidak dan dapat dideskripsikan data tentang model *web enhanced course* pada pembelajaran akidah akhlak di MA Mazro'atul

¹²*Ibid*, hlm. 369.

¹³*Ibid*, hlm. 370.

Huda Wonorengo Demak yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi ada 3 yaitu:¹⁴

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Hal ini digunakan untuk membandingkan hasil wawancara tentang implementasi model *web enhanced course* pada pembelajaran akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak dari sumber yang berbeda dari penelitian. Sumber tersebut diperoleh dari guru, siswa, waka kurikulum dan kepala madrasah di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak. Seperti dalam penelitian ini dilakukan triangulasi sumber tentang model *web enhanced course* yang dilakukan guru pada pembelajaran akidah akhlak, yang peneliti mengecek data tersebut kepada waka kurikulum, dan datanya benar, maka data tersebut kredibel.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁵ dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka dilakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data tentang model *web enhanced course* dari teknik pengumpulan data berupa wawancara, kemudian penelitian

¹⁴*Ibid* hlm. 372.

¹⁵*Ibid*, hlm. 373.

mengecek data tersebut melalui teknik yang berbeda, yaitu melalui observasi dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.¹⁶ Di sini dilakukan wawancara mengenai implementasi model *web enhanced course* pada waktu pagi hari dan siang hari. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan.

4. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.¹⁷ Dalam laporan penelitian ini, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga lebih dapat dipercaya. Seperti hasil wawancara tentang implementasi model *web enhanced course* kepada kepala madrasah, waka kurikulum, guru mata pelajaran akidah akhlak, dan peserta didik perlu adanya dokumentasi berupa transkrip wawancara dan foto dengan para narasumber.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁸

¹⁶*Ibid*, hlm. 374.

¹⁷*Ibid*, hlm. 375.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 335.

1. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang berkaitan dengan penelitian seperti hasil observasi, hasil wawancara dan dokumentasi, memfokuskan pada hal-hal tersebut, dicari tema dan polanya sesuai dengan implementasi model *web enhanced course* dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.¹⁹ Dalam hal ini, peneliti merangkum data yang telah diperoleh dilapangan berupa hasil observasi proses pembelajaran akidah akhlak menggunakan model *web enhanced course*, dan hasil wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum, guru mata pelajaran akidah akhlak dan siswa kelas X MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak tentang model *web enhanced course*. Setelah data diperoleh dari lapangan kemudian dipilih yang penting, membuat kategori dan membuang yang tidak perlu kemudian data yang telah terpilih tersebut dikaitkan dengan teori-teori yang signifikan mengenai model *web enhanced course*. Dari data yang direduksi ini diperoleh data tentang penerapan model *web enhanced course* yang dapat dilakukan melalui beberapa pola pemanfaatan seperti pola pemanfaatan dilaboratorium, pola pemanfaatan dikelas dan pola pemanfaatan individu berupa pembelajaran mandiri.

2. Penyajian data (*data display*)

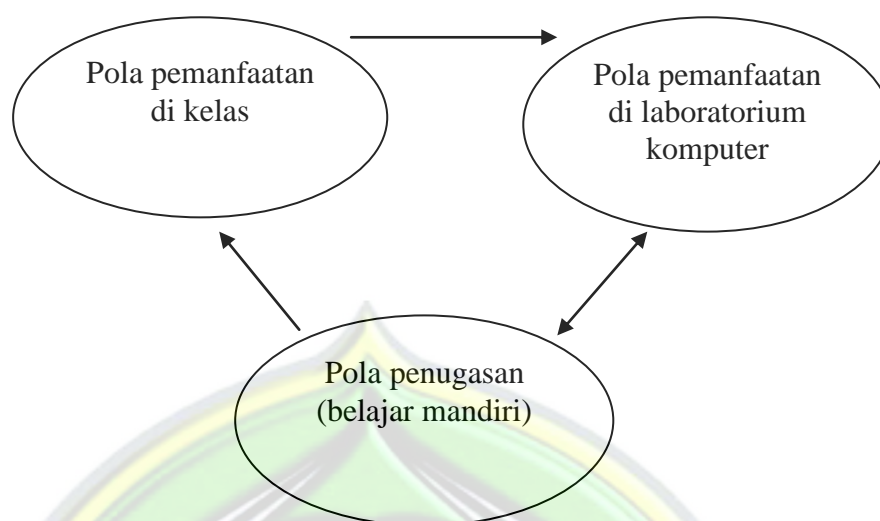
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian

¹⁹*Ibid*, hlm. 338-339.

singkat, dapat juga berupa bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Setelah peneliti melakukan penelitian dan memperoleh data dilapangan tentang materi pembelajaran dan guru akidah akhlak tentang implementasi model *web enhanced course*. Kemudian peneliti mengamati perkembangan data yang telah diperoleh tersebut, berkembang atau tidak. Jika data yang diperoleh itu berkembang, maka peneliti akan kemabali ke lapangan untuk mengambil data dengan teknik pengumpulan data yang lain, seperti mengambil data dengan triangulasi data yang meliputi triangulasi teknik, sumber dan waktu, kemudian mereduksi data yang telah diperoleh hingga ke tahap penyajian data.

Berdasarkan dari apa yang telah di teliti dan telah diperoleh data, maka peneliti dapat menggambarkan bahwa implementasi model *web enhanced course* pada pembelajaran akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak sangat perlu dilakukan mengingat banyak alasan dan kelebihan dalam implementasi pembelajaran tersebut. Implementasi model *web enhanced course* pada pembelajaran akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak dimulai dengan pembelajaran yang dilakukan di laboratorium komputer, pembelajaran ini dilakukan melalui beberapa pola pemanfaatan yaitu pola pemanfaatan dikelas, pola pemanfaatan dilaboratorium komputer dan pola penugasan yang dilakukan mandiri oleh peserta didik secara *online* melalui blog yang berisi materi yang telah disediakan oleh guru.

Penyajian data peneliti sajikan melalui gambar dibawah ini, untuk melihat lebih jelas implementasi model *web enhanced course* pada pembelajaran akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak.



Gambar 3.1 Model Display Data

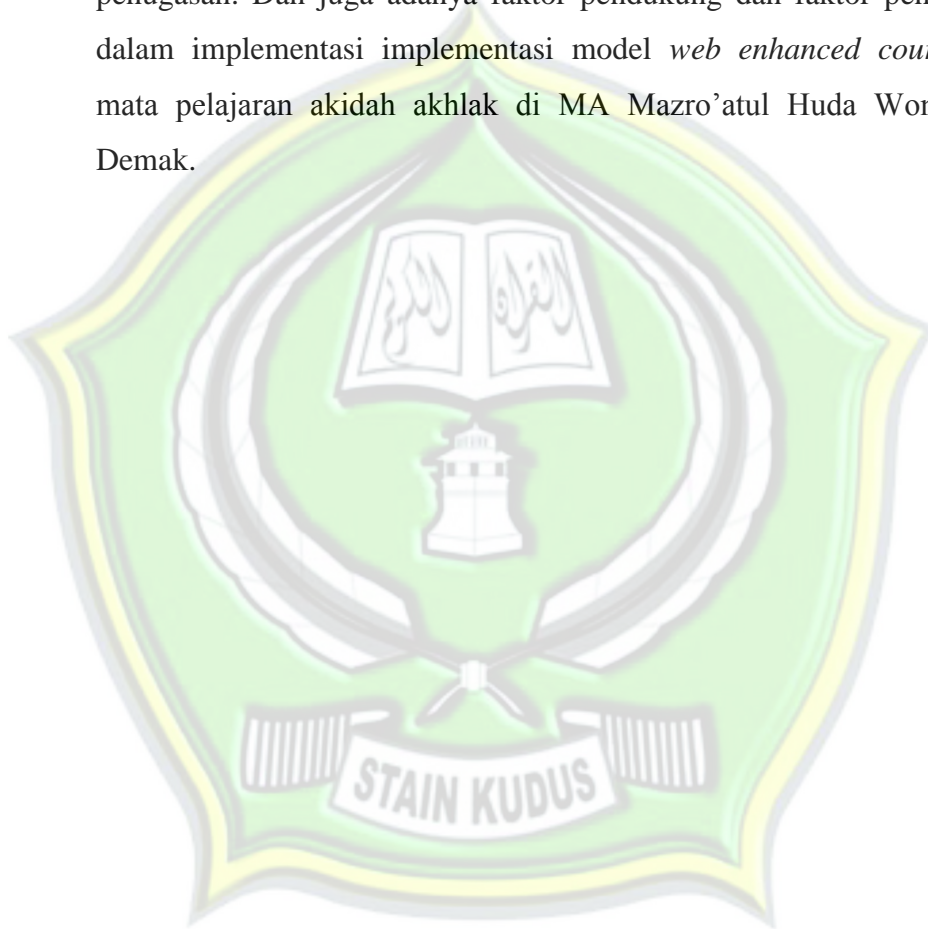
3. Verifikasi (*verification/conclusion drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁰

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi model *web enhanced course* pada pembelajaran akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi model *web enhanced course* pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak. Dengan adanya pembelajaran ini guru menjadi lebih terbantu, karena keterbatasan alokasi waktu yang ada pada

²⁰ *Ibid.*, hlm. 341-345.

mata pelajaran akidah akhlak membuat pembelajaran kurang maksimal, karena materi pelajaran belum bisa sepenuhnya disampaikan kepada siswa. Model *web enhanced course* dilakukan dengan beberapa pola pemanfaatan yang berbeda-beda tetapi memiliki tujuan yang sama, yaitu menyampaikan materi kepada peserta didik secara online baik melalui pembelajaran tatap muka maupun melalui pembelajaran virtual dan penugasan. Dan juga adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi implementasi model *web enhanced course* pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak

1. Tinjauan Historis MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak

Madrasah Aliyah “Mazro'atul Huda” Wonorenggo yang didirikan pada tahun 1979 oleh tokoh-tokoh ulama' dan umaro' dengan menggunakan nama “Mazro'atul Huda” merupakan lembaga pendidikan Islam tingkat menengah atas tertua diwilayah Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak ini, berupaya dan berpartisipasi aktif melalui berbagai kiprah yang diprogramkan baik oleh Departemen Agama maupun oleh tuntutan masyarakat yang agamis dan dinamis.

Lembaga pendidikan MA Mazro'atul Huda yang dikelola oleh Lembaga Pendidikan Islam Mazro'atul Huda Wonorenggo dengan akte notaris nomor 14 tahun 1988 dan dibina oleh Departemen Agama serta hidup dan berkembang dalam satu atap dengan Madrasah Aliyah “Mazro'atul Huda” Wonorenggo ini merupakan lembaga pendidikan Islam terpadu yang selalu berupaya untuk mampu menjawab tuntutan jamannya dengan tanpa melupakan jati dirinya sebagai lembaga yang Islami sehingga diharapkan akan menghasilkan generasi Islam yang beriman dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berkaitan hal tersebut diatas, Madrasah Aliyah yang tumbuh dan berkembang didesa Wonorenggo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak dengan menyadari adanya berbagai kekurangan merencanakan berbagai program pengembangan dan peningkatan mutu madrasah baik secara fisik sarana prasarana maupun tehnik edukatif, yang tentunya akan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dan pemerintah. Diantaranya dengan dilakukannya pembelajaran kearah yang lebih modern. Pembelajaran ini didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai seperti pembelajaran model *web enanced course*.

dengan adanya pembelajaran menggunakan model *web enhanced course* ini diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran yang lebih modern dan dapat mengembangkan dan meningkatkan mutu madrasah di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak.¹ Model *web enhanced course* ini sudah ada sejak tahun 2016, model ini digunakan Ahmad Mukhammad di kelas X dalam pembelajaran akidah akhlak dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan semangat belajar siswa dan untuk mengatasi keterbatasan waktu dalam proses belajar mengajar. Di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak baru ada beberapa guru yang menerapkan model *web enhanced course* dan pembelajaran akidah akhlak inilah yang sering menggunakan model tersebut.²

2. Letak Geografis MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak

Dilihat dari letak geografisnya MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak yang beralamat di Jl. Kyai Hasyim No. 69 Wonorengo Cangkringrengbang Karanganyar Demak yang lokasinya sangat strategis dipinggir jalan pantura Demak Kudus.

Adapun batas-batas lokasi MA Mazro'atul huda Wonorengo Demak sebelah utara MTs Mazro'atul Huda Wonorengo, sebelah timur perumahan penduduk, sebelah selatan jalan raya Demak-Kudus dan sebelah barat perumahan penduduk. Letak sekolah sangat strategis dan sangat cocok untuk diterapkan pembelajaran menggunakan model *web enhanced course* ini, karena akses internet dan jaringan yang sangat mudah didapatkan. Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam implementasi model *web enhanced course* seperti pelatihan, workshop, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) akan

¹Hasil wawancara dengan Achmad Syafiq selaku kepala madrasah MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak, pada tanggal 29 April 2017 pukul 09.00.

²Hasil wawancara dengan Akhmad Mukhammad selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak, pada tanggal 27 April 2017 pada pukul 11.30

menambah keterampilan mengajar guru dalam upaya mengembangkan pembelajaran lebih modern dan berkualitas. Dengan demikian, implementasi model *web enhanced course* dapat berjalan dengan lancar digunakan di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak.

3. Visi dan Misi MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak

Visi dan misi MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak yaitu mewujudkan generasi yang sholeh, alim dan terampil. Dan misinya yaitu meningkatkan kualitas keimanan sesuai dengan prinsip Ahlussunnah Waljama'ah, meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, membina budipekerti sesuai prinsip-prinsip akhlaqul karimah, meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ilmu-ilmu agama Islam, meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, membina berbagai *life skill* sebagai bekal kehidupan masa kini dan mendatang.

Salah satu misinya yaitu meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dilakukan melalui pembelajaran menggunakan model *web enhanced course*. Dengan adanya pembelajaran tersebut akan menambah ilmu yang didapat siswa tidak hanya dari guru saja tetapi melalui sumber lain seperti internet. Dan juga akan membuat para siswa lebih mengenal teknologi.³

4. Struktur Organisasi MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak

Dalam penyusunan struktur organisasi, MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja dan kewenangan masing-masing sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban.

Penyusunan struktur organisasi di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan

³Hasil wawancara dengan Akhmad Mukhammad selaku guru mata pelajaran Akidah akhlak MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak, pada tanggal 27 April 2017 pukul 11.30.

tugas yang diberikan kepada masing-masing anggota dapat berjalan dengan baik.

5. Data Pendidik dan Peserta Didik MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak

a. Keadaan Pendidik dan tenaga kependidikan

Adapun jumlah guru yang ada di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak sebanyak 32 orang dan tenaga kependidikannya berjumlah 3 orang, yang terdiri dari 25 laki-laki dan 10 perempuan.

Guru di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak memiliki riwayat pendidikan mayoritas S1 (Starta 1), dan untuk guru-guru yang sudah sertifikasi sering mengikuti pelatihan, penataran, workshop dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang diadakan dari lembaga diluar yayasan madrasah sendiri.⁴ Sehingga dalam penerapan model *web enhanced course* di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak berjalan dengan baik, karena sudah banyak pendidik di madrasah ini yang terampil dan profesional.⁵

b. Keadaan Peserta didik

Peserta didik yang bersekolah di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak yaitu warga sekitar wonorengo dan karanganyar. Jumlah peserta didiknya sampai saat ini ada 214 siswa yang terdiri dari 92 laki-laki dan 122 perempuan. Dilihat dari keadaan peserta didik di MA Mazro'atul Huda Wonorengo memiliki semangat dan antusias belajar yang tinggi terutama dalam pembelajaran akidah akhlak, hal ini membuat penerapan model

⁴Hasil wawancara dengan Achmad Syafiq selaku kepala madrasah MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak, pada tanggal 29 April 2017 pukul 09.00.

⁵Hasil wawancara dengan Akhmad Mukhammad selaku guru mata pelajaran Akidah akhlak MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak, pada tanggal 27 April 2017 pukul 11.30.

web enhanced course dapat berjalan secara optimal sesuai dengan yang diharapkan.

6. Sarana dan Prasarana MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentu membutuhkan sarana dan sarana yang nantinya akan mendukung dalam proses pembelajaran secara optimal dan sesuai dengan yang diharapkan. Letak gedung yang berdekatan yang ditengahnya terdapat masjid, bangunan-banguna tersebut berwarna hijau yang akan menambah keindahan mata saat memandangnya.

Tersedianya fasilitas seperti kantin, laboratorium komputer, laboratorium kimia, perpustakaan, aula, tempat parkir, dan layanan internet akan sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran model *web enhanced course*.

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Model *Web Enhanced Course* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak Tahun Pelajaran 2016/2017

Pembelajaran di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak di mulai pada pukul 06.45 yang ditandai dengan bel berbunyi. Peserta didik masuk ke kelas masing-masing dan berdo'a, selesai berdo'a peserta didik melaksanakan kegiatan rutin yaitu kegiatan tadarus Al Qur'an di pagi hari. Hal ini sesuai dengan visi dan misi MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak yaitu mewujudkan generasi sholeh, alim dan terampil.⁶

Ada beberapa upaya yang pihak madrasah lakukan dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan tersebut yakni seperti membentuk karakter anak yang islami dan berakhlakul karimah melalui kegiatan tadarus Al Qur'an pagi, berdo'a setiap ganti pelajaran, diawal

⁶Hasil Observasi di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak, pada tanggal 20 April 2017 pukul 06.40

pelajaran dan diakhir pelajaran. Dan untuk pendalaman ilmu agama melalui penguatan mata pelajaran salaf 50% dan untuk terampil melalui keterampilan menjahit, pencak silat, pramuka yang semuanya masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu juga memberi keteladanan sholat berjama'ah setiap sholat dhuhur dan dibiasakan untuk melakukan sholat dhuha pada jam kosong dipagi hari.⁷

Terkait dengan proses pembelajaran Akhmad Mukahmmad, selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas X MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak, menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah selama ini pembelajaran akidah akhlak berjalan dengan lancar walaupun jam pelajarannya dikurangi satu jam pelajaran, tetapi tidak menjadi masalah dan tetap dapat memaksimalkan pembelajaran akidah akhlak, karena saya menggunakan model *web enhanced course* pada pembelajaran ini. Dan juga siswanya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu untuk latihan Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) akidah akhlak saya juga menggunakan pembelajaran *web enhanced course*”.⁸

Selain itu, menurut Muh. Achlis selaku Waka Kurikulum MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak juga memaparkan bahwa setiap guru hendaknya tidak hanya menggunakan metode dan pendekatan ceramah saja dalam pembelajarannya.

“Pembelajaran akidah akhlak untuk kelas X yang diampu oleh bapak Akhmad Mukhammad kaitannya dengan metode dan pendekatannya itu biasanya ceramah, diskusi, pemberian tugas dan biasanya juga pesesrta didik diajak untuk belajar di laboratorium komputer. Tapi sebaiknya setiap guru memiliki metode dan pendekatan yang berbeda-beda dan bervariasi di setiap pembelajarannya, karena setiap siswa tingkat pemahamannya berbeda-beda”.⁹

⁷Hasil wawancara dengan Achmad Syafiq selaku kepala madrasah MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak, pada tanggal 29 April 2017 pukul 09.00.

⁸Hasil wawancara dengan Akhmad Mukhammad selaku guru mata pelajaran Akidah akhlak MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak, pada tanggal 27 April 2017 pukul 11.30.

⁹ Hasil wawancara dengan Muh Achlis selaku Waka Kurikulum MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak, pada tanggal 30 April 2017 pukul 10.00.

Seorang pendidik (guru) harus pintar dalam memilih model, metode maupun pendekatan dalam pembelajaran. Karena hal tersebut merupakan salah satu faktor tersampaikan atau tidaknya suatu materi yang telah diajarkan kepada peserta didik. Setiap peserta didik memiliki tingkat berbeda-beda dalam memahami materi tersebut. Akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang didalamnya terdiri dari dua aspek yaitu akidah dan akhlak, yang mana keduanya itu berbeda, maka dalam proses pembelajarannya pun menggunakan pendekatan yang berbeda sesuai dengan materi tersebut. Hal ini seperti yang disampaikan Akhmad Mukhammad, bahwa:

“Sebenarnya untuk materi akidah akhlak saya menggunakan pendekatan yang bervariasi. Kenapa? Karena akidah akhlak itu meliputi dua segi yaitu akidah dan akhlak, yang keduanya merupakan dua hal yang berbeda. Akidah itu berkaitan dengan keyakinan yang tidak bisa menggunakan pendekatan yang sifatnya sosial jadi harus menggunakan pendekatan yang sifatnya logika, karena berkaitan dengan keyakinan. Tetapi untuk akhlak sendiri bisa menggunakan pendekatan yang bersifat sosial”.¹⁰

Kurikulum yang digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak yaitu kurikulum 2013. Dimana kurikulum tersebut bisa dikatakan sebagai kurikulum yang didalamnya berisi pembelajaran yang berkualitas dan modern. Seperti yang disampaikan Muh Achlis, bahwa:

“Pembelajaran yang modern dan berkualitas itu seperti yang telah pemerintah canangkan yaitu kurikulum 2013. Karena didalam kurikulum 2013 ada penilaian antar karakter, baik guru sendiri saat mengajar maupun antar teman (angket). Sebenarnya kurikulum 2013 itu sudah diterapkan dipesantren tetapi namanya belum ketemu seperti pendidikan sehari penuh (*full day*).

¹⁰Hasil wawancara dengan Akhmad Mukhammad selaku guru mata pelajaran Akidah akhlak MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak, pada tanggal 27 April 2017 pukul 11.30.

Walaupun banyak hambatan saat menerapkan kurikulum 2013, tapi kurikulum ini merupakan kurikulum yang berkualitas”.¹¹

Sedangkan menurut Achmad Syafiq, selaku kepala MA Mazro’atul Huda Wonorengo Demak menyatakan bahwa pembelajaran modern adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi sebagai sarana dalam pembelajaran.

“Pembelajaran modern itu memanfaatkan teknologi sebagai sarana dalam pembelajaran, seperti penyampaian materi itu sendiri menggunakan teknik, pendekatan, media maupun metode yang tidak monoton menggunakan metode ceramah saja, sehingga ada timbal balik dengan peserta didik sehingga secara otomatis bisa menyalurkan ilmunya sendiri dan memperlakukan siswa seperti teman belajar”.¹²

Achmad Syafiq, selaku kepala MA Mazro’atul Huda Wonorengo Demak menyatakan bahwa pembelajaran *e-learning* adalah suatu pembelajaran menggunakan elektronik atau internet. Dan model *web enhanced course* itu bisa dijadikan salah satu model yang dapat dipakai dalam pembelajaran, seorang guru harus mengetahui kualitas ilmu yang didapat dari internet dan harus disaring terlebih dahulu tidak boleh langsung dipercaya 100%. Selain itu juga gurunya harus memiliki pengetahuan yang luas tentang internet.¹³

Para pendidik yang sudah sertifikasi di MA Mazro’atul Huda Wonorengo Demak dituntut untuk bisa memanfaatkan komputer maupun internet saat mengajar. Dan juga ada beberapa upaya yang dilakukan untuk mengembangkan pembelajaran kearah yang lebih modern, seperti yang disampaikan Achmad Syafiq, bahwa:

¹¹Hasil wawancara dengan Muh Achlis selaku Waka Kurikulum MA Mazro’atul Huda Wonorengo Demak, pada tanggal 30 April 2017 pukul 10.00.

¹²Hasil wawancara dengan Achmad Syafiq selaku kepala madrasah MA Mazro’atul Huda Wonorengo Demak, pada tanggal 29 April 2017 pukul 09.00.

¹³Hasil wawancara dengan Achmad Syafiq selaku kepala madrasah MA Mazro’atul Huda Wonorengo Demak, pada tanggal 29 April 2017 pukul 09.00.

“Ada beberapa upaya yang kami lakukan, kita biasanya mengikutkan guru-guru untuk mengikuti kegiatan diluar seperti penataran, workshop, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), dan juga pelatihan yang biasanya dikelola dalam KKM. Kalau diadakan pelatihan sendiri dari madrasah biayanya kurang jadi mengikuti dari luar madrasah”.¹⁴

Pembelajaran modern dengan memanfaatkan internet dalam pembelajarannya sekarang ini sudah tidak asing lagi di dunia pendidikan, baik itu berupa media maupun model yang digunakan seperti model *web enhanced course* yang di pilih Akhmad Mukhammad dalam pembelajaran akidah akhlak dengan beberapa alasan sebagai berikut:

1. Pembelajaran tersebut membuat siswa lebih mandiri dalam belajar
2. Karena alokasi waktu yang terbatas pada pembelajaran akidah akhlak, maka harus diadakan pembelajaran tambahan diluar kelas
3. Pembelajaran tersebut membuat siswa lebih semangat sehingga memudahkan siswa untuk belajar¹⁵

Kelebihan dari penggunaan model *web enhanced course* tersebut memberikan perubahan pada siswa yaitu ilmu yang mereka dapatkan tidak hanya bersumber dari guru saja yang dirasa masih kurang, tetapi mereka bisa mendapatkan sumber-sumber lain dari internet. Pembelajaran model *web enhanced course* ini merupakan solusi belajar tanpa mengenal batasan waktu, dimana dan kapan saja mereka inginkan. Selain itu juga dengan menggunakan model tersebut para siswa lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak.¹⁶

Sedangkan kekurangan dari penggunaan model *web enhanced*

¹⁴Hasil wawancara dengan Achmad Syafiq selaku kepala madrasah MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak, pada tanggal 29 April 2017 pukul 09.00.

¹⁵Hasil wawancara dengan Akhmad Mukhammad selaku guru mata pelajaran Akidah akhlak MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak, pada tanggal 27 April 2017 pukul 11.30.

¹⁶Hasil Observasi di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak, pada tanggal 3 Mei 2017 pukul 10.15

course tersebut adalah kurangnya sumber-sumber terpercaya yang ada didalam internet yang sangat berbahaya bagi siswa sehingga para siswa harus memiliki filter yang kuat. Seperti yang disampaikan Achmad Syafiq, selaku kepala MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak bahwa:

“Pembelajaran menggunakan internet itu juga bisa dilakukan, mengingat saat ini kita berada di zaman modern yang semuanya menggunakan bantuan teknologi. Tapi sekarang internet dikuasai oleh orang-orang yang memiliki pemikiran keras jadi bahaya jika peserta didik dilepas dan tidak di kendalikan itu bisa jadi bumerang bagi mereka sendiri, tapi memang yang paling penting itu sumber belajar dari laman-laman didalam internet yang dapat dipertanggung jawabkan serta didukung oleh buku-buku acuan yang baku. Selain itu juga guru harus bisa mengontrol peserta didik dalam pembelajarannya karena peserta didik belum memiliki filter yang kuat, dan juga penyalahgunaan yang terjadi itu banyak sekali, dan biasanya juga rasa ingin tahu yang tinggi terhadap internet”¹⁷

Pembelajaran model *web enhanced course* bisa dilaksanakan melalui beberapa pola pemanfaatan diantaranya model *web enhanced course* bisa di gunakan dalam pembelajaran pada umumnya, yaitu secara tatap muka di dalam laboratorium komputer dengan panduan langsung dari guru. Saat pembelajaran berada pada jam siang, siswa sudah mulai lelah dan bosan, tetapi dengan menggunakan model *web enhanced course* siswa lebih bersemangat. Dan model *web enhanced course* juga bisa digunakan dalam pembelajaran secara khusus melalui pola penugasan, yaitu dengan cara membiarkan siswa belajar pada jam-jam diluar jam pelajaran kelas atau sekolah, siswa bebas belajar sendiri sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.¹⁸

Agar lebih mendalami tentang proses pelaksanaan pembelajaran melalui model *web enhanced course*, penulis juga menyajikan

¹⁷Hasil wawancara dengan Achmad Syafiq selaku kepala madrasah MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak, pada tanggal 29 April 2017 pukul 09.00.

¹⁸Hasil wawancara dengan Akhmad Mukhammad selaku guru mata pelajaran Akidah akhlak MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak, pada tanggal 27 April 2017 pukul 11.30.

langkah-langkah pembelajaran. Langkah-langkah tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.¹⁹

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama
- b. Guru menyapa kondisi kelas dan mengkomunikasikan tentang kehadiran siswa serta kebersihan kelas
- c. Guru mengecek terlebih dahulu komputer yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
- d. Guru membagi setiap satu unit komputer untuk dua siswa
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari
- f. Guru mengkomunikasikan aturan pembelajaran menggunakan model *web enhanced course*

2. Kegiatan Inti

a. Mengamati

- 1) Guru menginstruksikan siswa untuk membuka web browser (mozilla atau opera) dan membuka laman blog (muhamachmad blog)
- 2) Guru mempersilahkan siswa untuk membaca dan mengamati materi tentang perilaku licik, tamak, dzalim dan diskriminasi yang telah ditentukan

b. Menanya

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait dengan materi pembelajaran.

c. Mengeksplorasi

Masing-masing kelompok mencari materi dan contoh tentang perilaku licik, tamak, dzalim dan diskriminasi di internet atau web yang lain dan mendiskusikan isi materi yang sudah didapatkan

¹⁹Hasil observasi di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak, pada tanggal 3 Mei 2017 pukul 10.15.

d. Mengasosiasi

Siswa bersama anggota kelompoknya diminta untuk mengkaitkan materi yang didiskusikan dengan kehidupan sehari-hari dan menyimpulkannya

e. Mengkomunikasikan

Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas

3. Kegiatan Penutup

a. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran

b. Guru memberikan penguatan materi pelajaran

c. Guru menutup pelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Model *Web Enhanced Course* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak Tahun Pelajaran 2016/2017

Didalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model, pendekatan, metode maupun media tertentu pasti ada faktor penghambat maupun faktor pendukung dalam implementasinya khususnya model *web enhanced course* ini memiliki beberapa faktor penghambat dan pendukung.

Achmad Syafiq, selaku kepala MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak menyatakan bahwa semua proses pembelajaran di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak dilengkapi dengan fasilitas dan media yang mendukung. Seperti laboratorium komputer, jaringan internet dan LCD Proyektor serta media-media yang lain.²⁰

Adanya sarana dan prasarana berupa fasilitas yang memadai untuk menunjang pembelajaran akidah akhlak menggunakan model *web enhanced course*. Yang menjadi faktor pendukung yang sangat

²⁰Hasil wawancara dengan Achmad Syafiq selaku kepala madrasah MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak, pada tanggal 29 April 2017 pukul 09.00.

penting yaitu antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak. Seperti yang disampaikan oleh Lina Irnawati selaku siswa kelas X MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak bahwa:

“Saya lebih berminat dalam mengikuti pelajaran, karena tidak membosankan. Biasanya kalau guru-guru yang lain itu kan hanya ceramah saja jadi malah ngantuk, tapi kalau pelajaran akidah akhlak itu lebih bersemangat”.²¹

Selain faktor pendukung tentunya ada faktor penghambatnya. Akhmad Mukhammad menyatakan bahwa ada beberapa faktor penghambat dalam proses pembelajaran menggunakan model *web enhanced course*. Faktor internal, meliputi jumlah komputer yang masih kurang memadai untuk satu banding satu, karena disini satu komputer masih digunakan untuk dua siswa, Karena jumlah komputer yang sangat terbatas yaitu sekitar 15 unit ditambah 5 unit yang baru, jadi jumlahnya 20 komputer untuk saat ini. Sedangkan siswanya lebih dari 20 siswa, itu berarti satu unit komputer tidak bisa untuk setiap siswa. Faktor penghambat lainnya yaitu para siswa tidak boleh membawa *handphone* ke sekolah dan jaringan internet atau *Wifi* nya terbatas. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi faktor biaya/ekonomi siswa, yang meliputi biaya warnet dan print outnya dan kurangnya dukungan dari orang tua.²²

C. Pembahasan

1. Analisis Data Implementasi Model *Web Enhanced Course* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak Tahun Pelajaran 2016/2017

Kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini berarti

²¹Hasil wawancara dengan Lina Irnawati, selaku siswa kelas X MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak, pada tanggal 30 April 2017 pukul 12.15

²²Hasil wawancara dengan Akhmad Mukhammad selaku guru mata pelajaran Akidah akhlak MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak, pada tanggal 27 April 2017 pukul 11.30.

bahwa pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Setiap kegiatan pembelajaran selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain sengaja, sistematis, dan berkesinambungan. Sedangkan siswa sebagai peserta didik merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru.²³

Dalam pelaksanaan pembelajaran harus selalu mengingat prinsip pembelajaran yaitu mengalirkan kompetensi kunci dalam setiap kegiatan dan aktivitasnya yang selalu bersentral pada fokus peserta didik. Untuk itu hal yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah pemilihan model pembelajaran yang paling tepat.

Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak sudah dikatakan baik dan modern karena dalam pelaksanaannya menggunakan model yang bervariasi seperti pembelajaran *e-learning* model *web enhanced course*. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan bahwa Teknologi informasi telah mengubah paradigma kehidupan manusia. Hampir seluruh aspek kehidupan serta aktivitas manusia dipengaruhi oleh peran serta teknologi informasi untuk mendukungnya. *E-learning* sebagai suatu inovasi pembelajaran serta alternatif solusi bagi perkembangan kebutuhan belajar pendidik dan tenaga kependidikan pendidikan non formal.²⁴

Pembelajaran *e-learning* model *web enhanced course* merupakan model yang digunakan guru dalam pembelajaran menggunakan bantuan elektronik berupa komputer yang tersambung

²³Rusman, Deni Kurniawan, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, hlm.77-78.

²⁴Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Penerbit Yrama Widya, Bandung, 2013, hlm.

dengan jaringan internet. Dalam model ini pemanfaatan internet digunakan untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran dikelas. Peranan internet disini adalah untuk menyediakan bagi siswa isi pembelajaran (*content*) yang sangat kaya dan memberikan fasilitas hubungan (*link*) ke berbagai sumber belajar, fasilitas komunikasi dengan guru atau pembelajar.²⁵

Pembelajaran inilah yang digunakan oleh Akhmad Mukhammad dalam pembelajaran akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak. Model *web enhanced course* bisa digunakan melalui beberapa pola pemanfaatan diantaranya model *web enhanced course* bisa di gunakan dalam pembelajaran pada umumnya, yaitu secara tatap muka di dalam laboratorium komputer dengan panduan langsung dari guru. Saat pembelajaran berada pada jam siang, siswa sudah mulai lelah dan bosan, tetapi dengan menggunakan model *web enhanced course* siswa lebih bersemangat. Dan model *web enhanced course* juga bisa digunakan dalam pembelajaran secara khusus melalui pola penugasan, yaitu dengan cara membiarkan siswa belajar pada jam-jam diluar jam pelajaran kelas atau sekolah, siswa bebas belajar sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.²⁶

Pelaksanaan pembelajaran berbasis internet ini dapat ditawarkan dalam beberapa pola pemanfaatannya, yaitu sebagai berikut:²⁷

1) Pola pemanfaatan pada lab komputer

Sekolah yang memiliki fasilitas lab komputer yang tersambung ke internet, dapat memanfaatkan situs lab ini. Situs

²⁵*Ibid*, hlm. 105.

²⁶Hasil wawancara dengan Akhmad Mukhammad, selaku guru mata pelajaran Akidah akhlak MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak, pada tanggal 27 April 2017 pukul 11.30.

²⁷ Eveline Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor, 2014, hlm.104-106.

ini dapat diakses secara bersama-sama dalam bentuk klasik maupun individual di lab dengan bimbingan guru.

2) Pola pemanfaatan dikelas

Apabila sekolah belum memiliki lab komputer tapi mempunyai sebuah proyektor LCD dan sebuah komputer yang tersambung ke internet, maka situs ini dapat dimanfaatkan dengan cara presentasi didepan kelas. Bahan belajar akan menjadi pengayaan proses pembelajaran tatap muka dikelas sesuai dengan topik yang dibahas pada saat itu.

3) Pola penugasan

Untuk sekolah yang belum memiliki sambungan internet, dapat memanfaatkan situs dengan pola penugasan. Siswa dapat mengakses internet pada tempat-tempat jasa internet, misalnya warnet, dirumah, *community learning center* ataupun tempat lainnya.

4) Pola pemanfaatan individual

Selain pola-pola diatas, siswa diberi kebebasan untuk memanfaatkan dan mengeksplor sendiri seluruh materi yang ada pada *edukasi.net*, yang bisa dilakukan dirumah atau di warnet.

Akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang didalamnya terdiri dari dua aspek yaitu akidah dan akhlak, yang mana keduanya berbeda, maka dalam proses pembelajarannya pun menggunakan pendekatan yang berbeda sesuai dengan materi tersebut. Melalui model *web enhanced course*, materi pembelajaran dikemas dalam bentuk yang menarik minat siswa untuk menggunakannya atau dapat memotivasi siswa untuk belajar yang dapat diakses melalui jaringan internet.

Materi pembelajaran elektronik dikatakan sebagai *enrichment*, apabila peserta didik dapat dengan cepat menguasai/memahami materi pelajaran yang disampaikan guru secara tatap muka (*fast learners*). Kepada kelompok peserta didik ini diberi kesempatan untuk

mengakses materi pembelajaran elektronik yang memang secara khusus dikembangkan untuk mereka. Tujuannya adalah untuk lebih meningkatkan kualitas penguasaan para peserta didik terhadap materi yang disajikan guru didalam kelas atau tambahan materi pelajaran yang dinilai guru bermanfaat bagi peserta didik.

Kemudian materi pembelajaran elektronik dikatakan sebagai program pengayaan yang bersifat remedial, apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disajikan guru secara tatap muka dikelas (*slow learners*). Kepada kelompok peserta didik ini diberi kesempatan untuk memanfaatkan materi pembelajaran elektronik yang memang secara khusus dirancang untuk mereka. Tujuannya adalah untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disajikan guru dikelas. akses materi pembelajaran elektronik yang memang secara khusus disediakan (diprogramkan), diharapkan akan dapat membantu memudahkan peserta didik dalam memahami/menguasai materi pelajaran yang disajikan guru.²⁸

Pembelajaran modern dengan memanfaatkan internet dalam pembelajarannya sekarang ini sudah tidak asing lagi di dunia pendidikan, baik itu berupa media maupun model yang digunakan seperti model *web enhanced course* yang di pilih Akhmad Mukhammad pembelajaran akidah akhlak dengan beberapa alasan sebagai berikut:²⁹

- a. Pembelajaran tersebut membuat siswa lebih mandiri dalam belajar
- b. Karena alokasi waktu yang terbatas pada pembelajaran akidah akhlak, maka harus diadakan pembelajaran tambahan diluar kelas
- c. Pembelajaran tersebut membuat siswa lebih semangat sehingga

²⁸Deni Dermawan, *Inovasi Pendidikan (Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online)*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 57.

²⁹Hasil wawancara dengan Akhmad Mukhammad selaku guru mata pelajaran Akidah akhlak MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak, pada tanggal 27 April 2017 pukul 11.30.

memudahkan siswa untuk belajar

Adapun kelebihan dan kekurangan dari model *web enhanced course* sebagai berikut:

- a. Kelebihan dari penggunaan model *web enhanced course* tersebut memberikan perubahan pada siswa yaitu ilmu yang mereka dapatkan tidak hanya bersumber dari guru saja yang dirasa masih kurang, tetapi mereka bisa mendapatkan sumber-sumber lain dari internet. Pembelajaran *web enhanced course* ini merupakan solusi belajar tanpa mengenal batasan waktu, dimana dan kapan saja mereka inginkan.³⁰
- b. Sedangkan kekurangan dari penggunaan model *web enhanced course* tersebut adalah kurangnya sumber-sumber terpercaya yang ada didalam internet yang sangat berbahaya bagi siswa sehingga para siswa harus memiliki filter yang kuat.³¹

Adanya model *web enhanced course* membuat para siswa lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak³². Semangat belajar siswa akan meningkat disebabkan oleh beberapa dorongan, diantaranya minat yang kuat terhadap pelajaran, bakat yang berkembang, dan guru yang menyenangkan.³³

Berikut adalah langkah-langkah kegiatan pembelajaran di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak menggunakan model *web enhanced course*.³⁴

³⁰Hasil wawancara dengan Akhmad Mukhammad selaku guru mata pelajaran Akidah akhlak MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak, pada tanggal 27 April 2017 pukul 11.30.

³¹Hasil wawancara dengan Achmad Syafiq selaku kepala madrasah MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak, pada tanggal 29 April 2017 pukul 09.00.

³²Hasil observasi di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak, pada tanggal 3 Mei 2017 pukul 10.15

³³ Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2015, hlm. 87

³⁴Hasil observasi di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak, pada tanggal 3 Mei 2017 pukul 10.15.

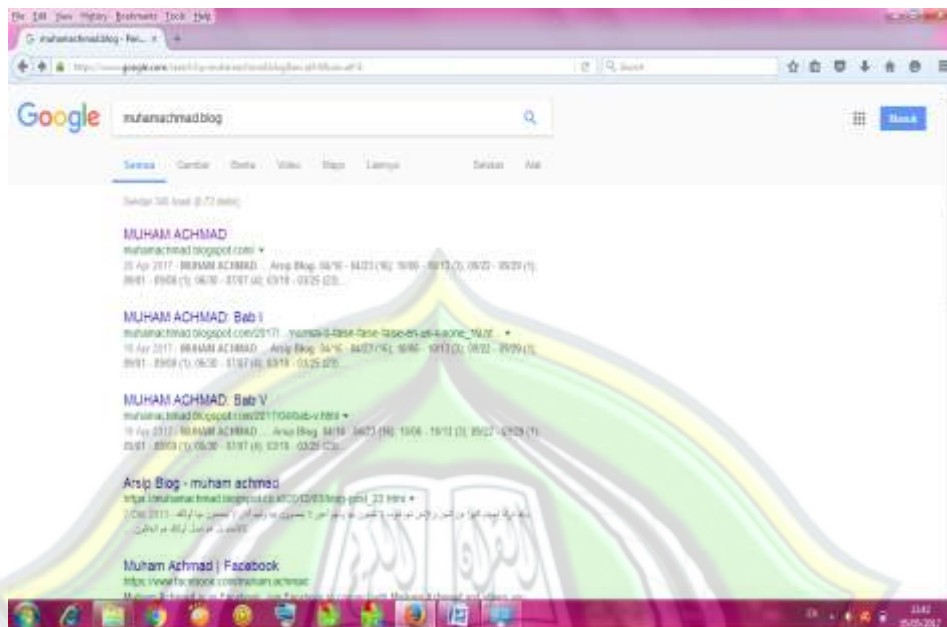
1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama
 - g. Guru menyapa kondisi kelas dan mengkomunikasikan tentang kehadiran siswa serta kebersihan kelas
 - h. Guru mengecek terlebih dahulu komputer yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
 - i. Guru membagi setiap satu unit komputer untuk dua siswa
 - j. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari
 - k. Guru mengkomunikasikan aturan pembelajaran menggunakan model *web enhanced course*
2. Kegiatan Inti
 - a. Mengamati
 - 1) Guru menginstruksikan siswa untuk membuka web browser (mozilla atau opera) dan membuka laman blog (muhamachmad blog) dengan langkah sebagai berikut:
 - a) Membuka web browser mozilla atau opera, kemudian ketik laman muhamachmad blog

Gambar 4.2 Halaman awal web browser Mozilla firefox



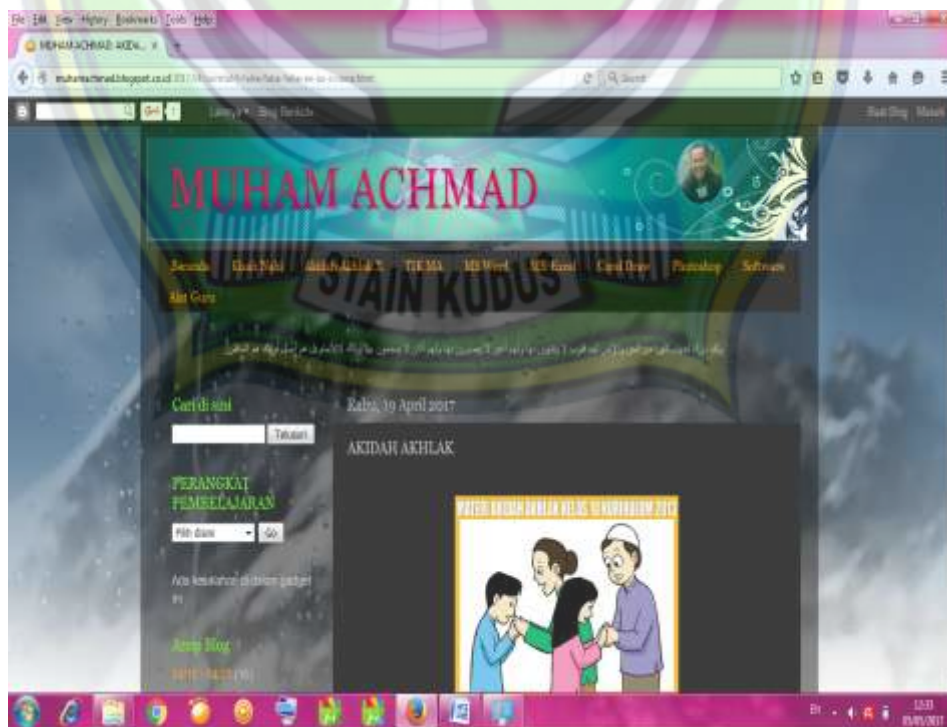
b) Kemudian klik link muham achmad

Gambar 4.3 Halaman searching web browser Mozilla firefox



c) Maka akan muncul blog yang berisi beberapa materi

Gambar 4.4 Halaman awal blog



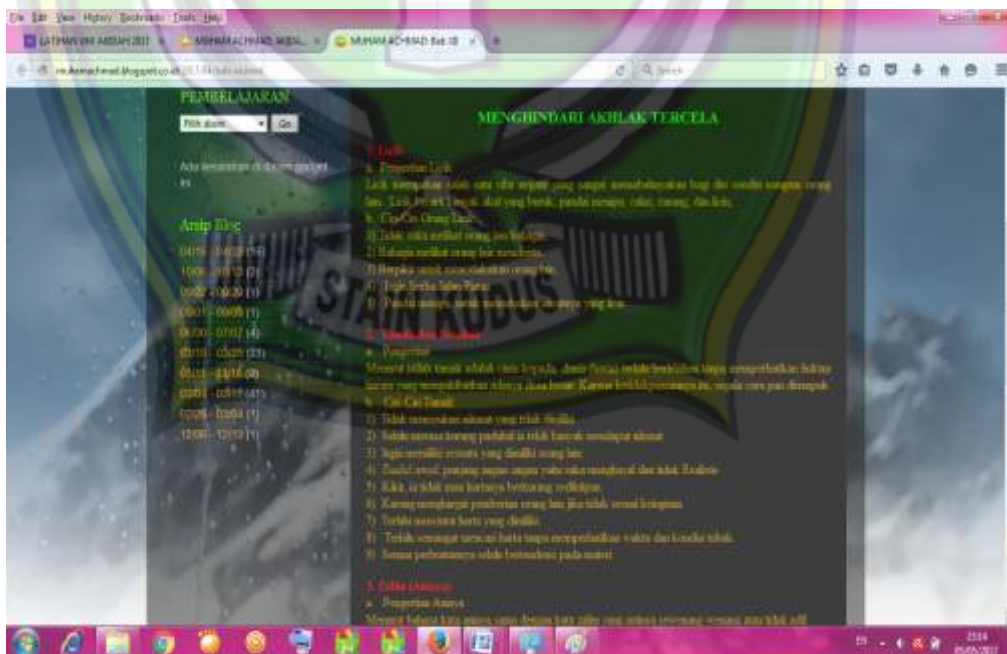
d) Kemudian pilihlah materi yang akan dipelajari

Gambar 4.5 Halaman pilihan materi akidah akhlak



e) Maka akan muncul materi seperti berikut

Gambar 4.6 Halaman materi akidah akhlak



2) Guru mempersilahkan siswa untuk membaca dan mengamati materi yang telah ditentukan

b. Menanya

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait dengan materi pembelajaran.

c. Mengeksplorasi

Masing-masing kelompok mencari materi di internet atau web yang lain dan mendiskusikan isi materi yang sudah didapatkan

d. Mengasosiasi

Siswa bersama anggota kelompoknya diminta untuk mengkaitkan materi yang didiskusikan dengan kehidupan sehari-hari dan menyimpulkannya

e. Mengkomunikasikan

Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas

3. Kegiatan Penutup

a. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran

d. Guru memberikan penguatan materi ajar

e. Guru menutup pelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam

2. Analisis tentang Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Model *Web Enhanced Course* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak Tahun Pelajaran 2016/2017

Dalam pelaksanaan suatu pembelajaran pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya, demikian pula dengan implemenatsi model *web enhanced course* pada pembelajaran akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak tidak terlepas dari faktor pendukung maupun faktor penghambat.

a. Faktor pendukung dalam implementasi model *web enhanced course* pada pembelajaran akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak

1) Adanya fasilitas yang menunjang proses pembelajaran meliputi laboratorium komputer, jaringan internet dan LCD Proyektor. Dengan adanya fasilitas tersebut dapat membuat proses belajar mengajar lebih bervariasi dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Komputer dapat berperan sebagai media yang baik untuk menumbuhkembangkan minat dan kreativitas siswa dalam pembelajaran.³⁵

2) Antusias dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak. Motivasi yaitu penggerak perilaku atau pendorong seseorang untuk belajar. Selain itu juga merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar.³⁶

Guru sebagai petugas pendidikan harus menguasai materi pelajaran yang disajikannya, metode penyampaian yang cocok dengan materi, dan mampu mengelola lingkungan belajar. Salah satu hal yang sangat penting adalah membangkitkan dan mengembangkan motivasi siswa untuk belajar.³⁷

Tugas guru dalam rangka optimalisasi proses belajar mengajar adalah sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan kemauan belajar siswa, mengembangkan kondisi belajar yang relevan agar tercipta suasana belajar secara wajar dengan penuh kegembiraan dan mengadakan pembatasan positif terhadap dirinya sebagai seorang guru.³⁸

³⁵Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 77.

³⁶Hasan Basri, *Op. Cit*, hlm.155

³⁷Hamdani, *Op.Cit*, hlm. 292

³⁸*Ibid*, hlm. 79

b. Faktor penghambat dalam implementasi model *web enhanced course* pada pembelajaran akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak

1) Jumlah komputer yang kurang memadai tidak sesuai dengan jumlah peserta didik yang membutuhkannya ketika proses pembelajaran.

Di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak komputer masih digunakan untuk dua siswa yang jumlah siswanya sekitar 23 siswa dan jumlah komputer yang bisa di pakai sekitar 15 unit komputer. Padahal jumlah siswa tersebut sudah termasuk pada kelas ideal yang diterapkan dinegara maju untuk sekolah menengah yaitu 15-23 peserta didik.³⁹

2) Para siswa tidak boleh membawa *handphone* ke sekolah. Hal ini sesuai dengan peraturan madrasah bahwa setiap siswa tidak diperbolehkan membawa *handphone*.

3) Jaringan internet atau *Wifi* nya terbatas. Karena *bandwidth* yang dimiliki madrasah masih berkapaitas kecil sehingga pemakaiannya wifinya dibatasi untuk kepentingan tertentu saja.

4) Faktor biaya/ekonomi siswa, meliputi biaya warnet dan print out dan kurangnya dukungan dari orang tua.

³⁹Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, ANGGOTA IKAPI, Jakarta, 2013, hlm. 68

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Implementasi Model *Web Enhanced Course* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Mazro’atul Huda Wonorengo Demak tahun pelajaran 2016/2017” dan uraian pada bab-bab sebelumnya dari hasil analisis yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran *e-learning* model *web enhanced course* merupakan yang digunakan guru dalam pembelajaran menggunakan bantuan elektronik berupa komputer yang tersambung dengan jaringan internet. Dalam pembelajaran ini pemanfaatan internet digunakan untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran dikelas. pembelajaran ini dapat digunakan melalui beberapa pola pemanfaatan internet. Penerapan model *web enhanced course* pembelajaran akidah akhlak di MA Mazro’atul Huda Wonorengo Demak tahun pelajaran 2016/2017 sudah berjalan dengan baik. Model ini digunakan guru akidah akhlak sebagai alternatif dalam pembelajaran karena alokasi waktu yang sedikit untuk pelajaran akidah akhlak. Dengan model tersebut peserta didik kelas X MA Mazro’atul Huda Wonorengo Demak dapat memperoleh sumber belajar yang lebih luas dengan keterbatasan waktu yang dimiliki, peserta didik dapat belajar secara mandiri di luar jam pelajaran, dan peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran
2. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam implementasi model *web enhanced course* pada pembelajaran akidah akhlak di MA Mazro’atul Huda Wonorengo Demak tahun pelajaran 2016/2017 adalah faktor pendukungnya meliputi adanya fasilitas yang menunjang proses pembelajaran seperti laboratorium komputer,

jaringan internet dan LCD Proyektor. Dan juga antusias dan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi jumlah komputer yang kurang memadai yang tidak sesuai dengan jumlah peserta didik yang membutuhkannya ketika proses pembelajaran, adanya peraturan yang tidak memperbolehkan peserta didik membawa *handphone* ke sekolah, jaringan internet atau wifi yang terbatas dan faktor ekonomi peserta didik.

B. Saran

Demi meningkatkan kualitas proses belajar mengajar diharapkan adanya keterpaduan interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik. Maka penulis ingin memberikan sumbangan saran untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah sebagai berikut:

1. Saran untuk Kepala Madrasah MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak

Pembelajaran akan lebih berkualitas apabila di dukung dengan sarana dan prasarana yang memadai seperti pemberian fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran. Fasilitas ini dapat berupa media maupun alat bantu lainnya. Dalam implementasi model *web enhanced course* pada pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di laboratorium komputer menunjukkan bahwa masih kurangnya fasilitas yang memadai dalam menunjang proses pembelajaran. Hendaknya kepala madrasah menyediakan fasilitas berupa komputer yang jumlahnya sesuai dengan jumlah peserta didik, menyediakan jaringan internet atau wifi yang lebih besar sehingga dapat diakses kapan saja untuk pemakaian dalam pembelajaran.

2. Saran untuk Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak

Pembelajaran akidah akhlak di MA Maro'atul Huda Wonorengo Demak sudah cukup baik, akan tetapi dalam implementasi model *web*

enhanced course yang dilakukan di laboratorium komputer masih saja ada peserta didik yang kurang memperhatikan pelajaran maupun instruksi dari guru dan bermain sendiri. Jadi, guru diharapkan lebih memperhatikan peserta didik, dengan begitu peserta didik tersebut tidak akan mengganggu peserta didik yang lainnya. Selain itu juga diharapkan guru memberikan instruksi yang lebih jelas kepada peserta didik karena masih ada peserta didik yang kurang faham dan ketinggalan dalam mengikuti pembelajaran di laboratorium komputer.

3. Saran untuk Peserta didik MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak

Antusias belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak di MA Maro'atul Huda Wonorengo Demak sudah cukup baik, hal ini terbukti dengan keaktifan para peserta didik dalam pembelajaran. Akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang membuat kelas tidak kondusif. Hendaknya peserta didik lebih memperhatikan materi pembelajaran dan mengurangi berbicara dengan temannya selain saat diskusi kelompok. Sehingga tujuan dari pembelajaran akan dapat tercapai dengan maksimal. Dan yang paling penting hendaknya peserta didik selalu bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan tidak pernah putus asa ketika mengalami kesulitan.

4. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Hendaknya peneliti melakukan kajian yang lebih mendalam dan mampu mencari faktor penunjang maupun penghambat yang lain dalam implementasi model *web enhanced course* pada pembelajaran akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak tahun pelajaran 2016/2017.

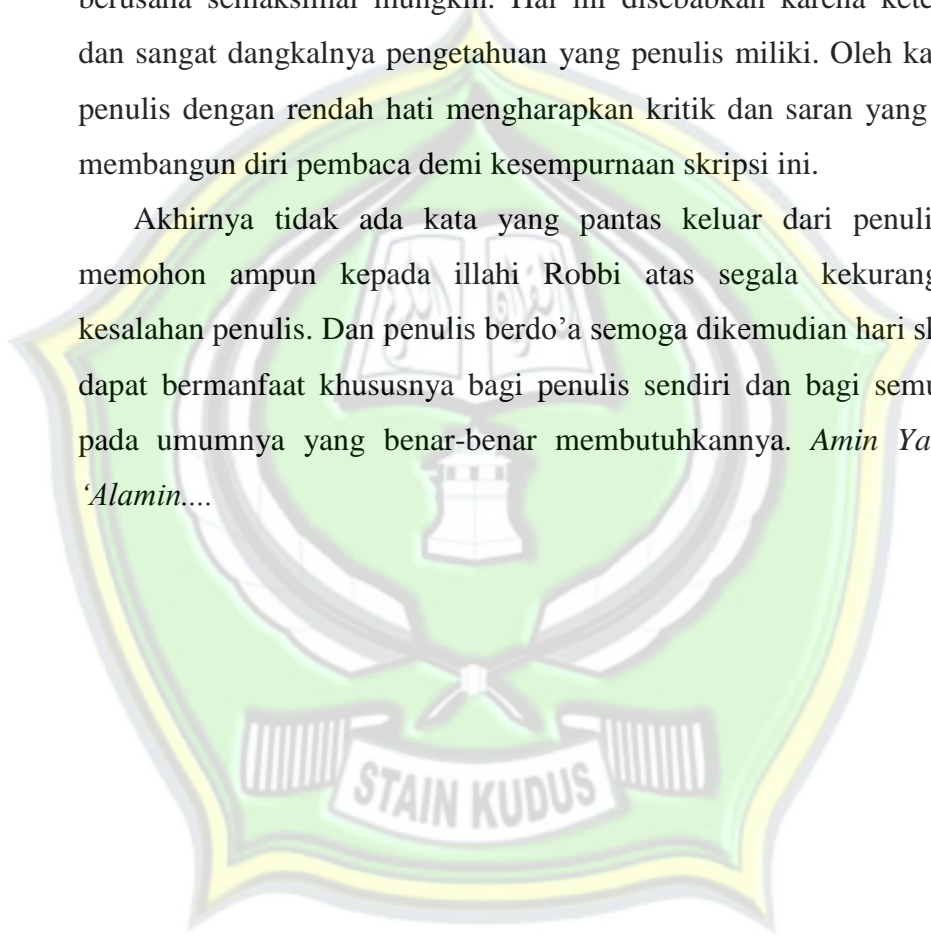
C. Penutup

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dalam penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam teruntuk Rasulullah yang telah memberikan pelajaran kepada kita semua

bagaimana menjadi seorang pendidik yang baik dan di ridhoi Allah SWT, semoga kita semua selalu mengikuti jejaknya. *Amin ...*

Penulis sadar sedalam-dalamnya bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Model *Web Enhanced Course* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Mazro’atul Huda Wonorengo Demak tahun pelajaran 2016/2017” ini masih jauh dari kata sempurna, meskipun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin. Hal ini disebabkan karena keterbatasan dan sangat dangkalnya pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun diri pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya tidak ada kata yang pantas keluar dari penulis selian memohon ampun kepada illahi Robbi atas segala kekurangan dan kesalahan penulis. Dan penulis berdo’a semoga dikemudian hari skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan bagi semua pihak pada umumnya yang benar-benar membutuhkannya. *Amin Ya Rabbal ‘Alamin....*



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012
- Al Qur'an dan Terjemahan* Departemen Agama RI, CV. Penerbit Diponegoro, Bandung, 2005
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2013
- Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Penerbit Yrama Widya, Bandung, 2013
- Deni Dermawan, *Inovasi Pendidikan (Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online)*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012
- Departemen Pendidikan dan Budaya RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1999
- Eveline Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor, 2014
- Ferik Anggun Nugraha, *Efektifitas Pembelajaran E-learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 01 Kudus*, STAIN, Kudus, 2015
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2011
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2014
- Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014
- Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2015
- Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, PT. Kaukaba Dipantara, Yogyakarta, 2013
- Ibrahim Muhammad, *Pengantar Studi Aqidah Islam*, Robbani Press, Jakarta, 1998
- Ishak Abdulhak, Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2014

- Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, ANGGOTA IKAPI, Jakarta, 2013
- Moh. Sholeh, *Metodologi Pembelajaran Kontemporer*, Kaukaba Dipantara, Yogyakarta, 2014
- Muhammad Nurul Khakim, *Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar siswa di MA Darul Ulum Ngembal Rejo Bae Kudus tahun pelajaran 2012/2013*, STAIN, Kudus, 2014
- Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012
- Rusman, Deni Kurniawan, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2001
- Siti Rohmatun Nafisah, *Efektivitas media internet terhadap tingkat pemahaman pembelajaran fiqih antara kelas XI dan X2 di MAN 2 Kudus tahun pelajaran 2010/2011*, STAIN, Kudus, 2013,
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, CV. Alfabeta, Bandung, Cet. 15, 2012
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 1992
- Syiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT. RIENEKA CIPTA, Jakarta, 2014
- Ulil Amri Syafi'i, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012
- Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta, 2012
- Z.A. Syihab, *AKIDAH AHLUS SUNNAH*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 1998